

**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERNAL KEPALA SEKOLAH
DENGAN KINERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN NURUL FALAH KECAMATAN
SENAPELAN PEKANBARU**



Oleh

**M. SYUKRON
NIM. 10713000862**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERNAL KEPALA SEKOLAH
DENGAN KINERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN NURUL FALAH KECAMATAN
SENAPELAN PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

M. SYUKRON

NIM. 10713000862

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Hubungan Komunikasi Internal Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru*, yang ditulis oleh M. Syukron NIM. 10713000862 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 11 Rajab 1432 H
13 Juni 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Kependidikan Islam

Pembimbing

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Tuti Andriani, S.Ag.,M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, *Hubungan Komunikasi Internal Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru*, yang ditulis oleh M. Syukron NIM. 10713000862 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 9 Sya'ban 1432 H/11 Juli 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada program studi Kependidikan Islam konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam.

Pekanbaru, 9 Sya'ban 1432 H
11 Juli 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Hidayat Syah, M.A.

Nunu Mahnun, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP.19700222 199703 2 001

PENGHARGAAN

Segala puji serta syukur hanya milik Allah Swt. Yang senantiasa kita persembahkan dengan pengabdian yang tulus dan ikhlas serta membersihkan jiwa dan penyembahan terhadap syaitan yang senantiasa menyesatkan manusia dari jalan Allah Swt.

Shalawat dan salam penulis do'akan kepada Allah Swt. Semoga tercurah dan limpahannya kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah membimbing manusia melalui ajaran kebenaran, semoga kita semua berada pada jalan yang diridhainya...Amin.

Dengan kekuatan yang diberikan Allah Swt. Dan juga bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis telah dapat menyelesaikan suatu tugas akademis yang cukup berat ini. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya serta pengormatan yang mulia kepada:

1. Yang tercinta Bapak dan Ibu (Alm), Abang, Kakak, dan Adek, yang memberi dukungannya baik yang berupa materi maupun do'anya kepada penulis, akhirnya dengan harapan dari semuanya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Islam Negeri Sultas Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Dengan harapan dari
2. Rektor UIN SUSKA Riau Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, yang memberikan fasilitas belajar dan kemudahan dibidang akademik kepada penulis
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Ibu DR. Hj. Helmiati, M.Ag.
4. Bapak Drs. M. Hanafi, M.Ag. selaku ketua jurusan Kependidikan Islam.

5. Ibu Zaitun, M.Ag. selaku sekretaris Jurusan Kependidikan Islam.
6. Ibu Tuti Andriani, S.Ag. M.Pd. Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dan dengan kesabarannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Pegawai dan Karyawan Perpustakaan UIN SUSKA Riau Pekanbaru yang telah memberi kemudahan kepada penulis untuk meminjamkan buku-buku dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu dan pendidikan yang sangat berguna bagi penulis serta pegawai perpustakaan dan teman-teman yang telah berbagi pengalaman selama proses perkuliahan.
9. Teman-teman satu angkatan 2007 khususnya satu lokal yang telah memberikan motivasi dan tempat bertanya dalam menyelesaikan administrasi, sehingga penulis mudah untuk mengurus surat menyurat untuk kelancaran dalam penelitian.
10. Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif demi kesempurnaan dan layaknya sebuah tulisan ilmiah.

Pekanbaru, 07 Mei 2011

Penulis

M. SYUKRON

ABSTRAK

M. Syukron (2011). Hubungan Komunikasi Internal Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru.

Kinerja guru dapat dilihat dari kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, yang memiliki kompetensi berdasarkan UU No 14 Tahun 2005, Pasal 10 Ayat 1 tentang guru dan dosen. Seorang guru akan senang bekerja, dapat bekerja keras, merasa berharga dalam pekerjaannya, memiliki semangat juang yang tinggi untuk pekerjaannya dan dapat bekerja dengan standar yang telah ditetapkan di atas. Salah satu yang mempengaruhi kinerja guru adalah komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru. Komunikasi internal adalah proses pertukaran informasi, memotivasi, memberi suatu sanjungan kepada guru dengan kata-kata yang menumbuhkan semangat guru dalam mengajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan antara komunikasi internal kepala Sekolah dengan kinerja guru di SMK nurul falah kecamatan senapelan pekanbaru. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan antara komunikasi internal kepala sekolah dengan Kinerja Guru di SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru yang berjumlah 37 guru, dan yang menjadi sampel adalah sebanyak 37 guru.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK nurul falah kecamatan senapelan pekanbaru yang berjumlah 37 orang dan disebut sebagai penelitian polulasi karena tidak mengambil sampel. Instrument penelitian berupa skala *likert* yang menggunakan 5 alternatif pilihan jawaban dari pernyataan. Untuk uji validitas menggunakan teknik *Koefisien Korelasi Product Moment* dari Person dengan program SPSS 16.0 *For Windows* dengan menggunakan standar nilai 0,30, sedangkan untuk reliabilitas dengan ketentuan teknik alpha dengan standar nilai 0,60. Hasil penelitian kemudian diolah dengan teknik *Koefisien Korelasi Product Moment* dari Person, dengan menggunakan SPSS 16,0 *For Windows* melalui komputerisasi.

Untuk variabel komunikasi internal diperoleh validitas sebesar (-0,359) sampai (0,841) dengan reliabilitas (0,904). Sedangkan untuk variabel kinerja guru diperoleh validitas sebesar (0,110) sampai (0,606) dengan reliabilitas (0,782). Berdasarkan hasil analisa data maka diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,618 pada taraf signifikan 0,000. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian di terima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi internal kepala sekolah dengan kinerja guru di SMK nurul falah kecamatan senapelan pekanbaru. Adapun bentuk hubungan yang terjadi kuat, yang artinya komunikasi yang terjadi di SMK nurul falah kecamatan senapelan pekanbaru baik, dengan tingkat hubungan sebesar 38%.

ABSTRACT

M. Syukron (2011). The correlation between headmaster's internal communications and teachers' performance at SMK Nurul Falah Senapelan district Pekanbaru. A thesis of Tarbiyah and Teacher Training Faculty. State Islamic University of Sultan Sharif Kasim Riau.

Teacher performance can be seen from the ability of teachers in implementing classroom teaching and learning processes, which have competence under Law No. 14/2005 article 10 verse 1 about the teachers and lecturers. A teacher will be happy to work, to feel valuable in their work, have high morale to work and can work with the standards set out above. One of the influence that can affect the teachers performance is good communication between headmaster and teachers. Internal communication is the process of exchanging information, motivating, giving a compliment to the teacher with the words that fosters the spirit of teachers in teaching.

The study aimed to determine whether there is correlation between headmaster's internal communications and teachers' performance at the Vocational School Nurul Falah Senapelan district Pekanbaru. The hypothesis which was proposed is that there is correlation between headmaster's internal communications and teachers' performance at SMK Nurul Falah Senapelan district Pekanbaru. The sum of the teachers is 37, and all of them to be the sample of research.

The population in this research are all teachers of SMK Nurul Falah Senapelan district pekanbaru, numbering 37 people and referred to as the population of the research because it does not take a sample. Research instrument that uses a Likert scale which is used five alternative answers from the statement. To know the validity of the data the researcher used the formulation of Person Product-Moment Correlation Coefficient through SPSS 16.0 For Windows by using the standard value of 0.30, while for reliability with the provisions of alpha technique with standard value of 0.60. The results then processed by using Product Moment Correlation Coefficient of Person, through computerization by using SPSS 16.0 For Windows.

For variable internal communications obtained by the score validity about (-0.359) up to (0.841) with reliability (.904). whereas the teacher performance variables obtained validity about (0,110) up to (0.606) with reliability (0,782). Based on the results of data analysis, the obtained correlation coefficient of 0.618 at significant level of 0,000. Thus the hypothesis put forward in research on the receipt, which have a significant relationship between headmaster's internal communications and teachers' performance at SMK Nurul Falah Senapelan district Pekanbaru. There has high correlation, which means that communication is happening in SMK Nurul Falah Senapelan district pekanbaru well, with the degree of correlation about 38%.

التجريد

محمد شكران (2011) : درس المقارنة بين تكلم رانس مدرسة على تكلمة المدرس في مدرسة العالية نور
الفلاح كجمتان سنافيان - بكنبارو

التعملة المدرس ينظر من مهارة المدرس لتطبيق عملية التعليم في الفصل الذي يملك مهارة بمؤسسة قانون
14 سنة 2005 فصل 10 أية 1 عن مدرس و محاضر. أحد من التي تشر تعملة المدرس تكلم جيد بين رانس
المدرسة على المدارس. تكلمة جيد في المدرسة عملية التكرار الإخبار ودوافع إلى المدارس بكلام دوافع في عملية
التكلم.

الهدف من هذا البحث لمعرفة هل يجاد أو غير موجود مقارنة بين تكلم رانس المدرسة على تكلمة
المدرس في مدرسة العالية نور الفلاح كجمتان سنافيان. الفرضية التي تقلد موجود مقارنة تكلم رانس المدرسة على
تكلمية المدرس في مدرسة العالية نور الفلاح كجمتان سنافيان مجموعهم 37 مدارس ومفروض منهم 37 مدارس.
العينة في هذا البحث سائر المدارس في مدرسة العالية نور الفلاح كجمتان سنافيان - بكنبارو
مجموعهم 37 من مدارس ويقال يبحث العلمى عينية لأن ليس له مفروضة. أما الطريقة جمع البيانات *Skala*
Liker التي تستعمل 5 الإختيار الإجابة من الأسئلة. و أما الطريقة لتحليل البيانات بطريقة *koefisien*
korelasi product Moment برنمج *SPSS 16.0 For Windows* بإستخدام معدلة النتيجة 0,3, بل
realibitas بتقنية *Alfha* بمعدلة النتيجة 0,06. الحصيلة البحث يحلل بطريقة *koefisien korelasi*
Product Moment. بإستخدام *SPSS 16.0 For Windows* بالحاسوب.

ل(*variabel*) تكلمة في رانس المدرسة نيله (-0,359) حتى (0,841) ب (*reabilitas* 0,904)
ل(*variabel*) تعملة المدرس (0,110) حتى (0,606) *reabilitas* (0,782).
نظرا من تحليل البيانات يجاد *koefisien korelasi* 0,618 في مهمة 0,000 .

فلذلك الفرضية التي تقلد مقبولة يعنى يجاد مقارنة مهمة بين تكلم رانس المدرسة على تكلمة المدرس في مدرسة
العالية نور الفلاح كجمتان سنافيان - بكنبارو. و أما المقارنة فيها قوة بمعنى تكلم رانس المدرسة على تكلمة
المدرس في مدرسة العالية نور الفلاح كجمتان سنافيان - بكنبارو جيدا بمرحلة 38%.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	1
PENGESAHAN	2
PENGHARGAAN	3
ABSTRAK	4
DAFTAR ISI	5
DAFTAR TABEL	6
DAFTAR LAMPIRAN	7
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Alasan Pemilihan Judul	6
D. Permasalahan	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka teoretis	9
B. Penelitian yang Relevan	30
C. Konsep Operasional	31
D. Hipotesis	33
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Waktu dan Tempat Penelitian	34
C. Subjek dan Objek Penelitian	34
D. Populasi	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Instrumen Penelitian	36
G. Uji Coba Instrumen	37
H. Teknik Analisis Data	41
 BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMK Nurul Falah Kec. Senapelan Pekanbaru	44
B. Penyajian Data	55
C. Analisis Data	68
D. Pembahasan Hasil	71

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	-1	Alternatif jawaban responden berdasarkan angket	36
Tabel	-2	Kisi-kisi instrumen penelitian	36
Tabel	-3	Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi	43
Tabel	-4	Data tentang guru SMK Nurul Falah Pekanbaru	52
Tabel	-5	Data tentang tenaga administrasi SMK nurul falah pekanbaru	54
Tabel	-6	Data tentang jurusan dan keadaan siswa	55
Tabel	-7	Distribusi frekuensi skor variabel komunikasi internal kepala sekolah SMK Nurul Falah kecamatan senapelan pekanbaru	56
Tabel	-8	Skor frekuensi kumulatif rata-rata komunikasi internal kepala sekolah SMK Nurul Falah kecamatan senapelan pekanbaru	58
Tabel	-9	Kepala sekolah menjelaskan cara menjelaskan cara mengerjakan tugas mengajar yang baik	58
Tabel	-10	Kepala sekolah membina saya dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran	58
Tabel	-11	Kepala sekolah meminta agar saya mengikuti standar mengajar yang telah ditetapkan	59
Tabel	-12	Kepala sekolah memberi motivasi apabila semangat mengajar saya menurun	59
Tabel	-13	Kepala sekolah memberi saran kepada saya untuk meningkatkan proses mengajar yang akan saya lakukan	59
Tabel	-14	Kepala sekolah langsung memberi teguran terhadap pekerjaan saya yang kurang baik	59
Tabel	-15	Teguran kepala sekolah kepada saya tidak menjatuhkan martabat saya di hadapan guru-guru lain	60
Tabel	-16	Saya memberi kritikan, saran atau keluhan kepada kepala sekolah ketika rapat jika tidak sesuai dengan pendapat	60

Tabel	-17	Saya memberi keritikan atau kepada kepala sekolah apabila tindakan yang dilakukan kepala sekolah tidak sesuai dengan proser	60
Tabel	-18	Saya berupaya untuk menciptakan suasana yang harmonis dan bersahabat dengan kepala sekolah	60
Tabel	-19	Ketika saya mengalami ketidak nyamanan pada pengaturan jadwal jam belajar, saya menyampaikan kepada kepala sekolah untuk menyesuaikan dengan jam belajar yang lain	61
Tabel	-20	Kepala sekolah mendengar dan menanggapi ketika saya menyampaikan keluhan mengajar	61
Tabel	-21	Kritikan yang saya sampaikan adanya perubahan dan tindakan yang dilakukan kepala sekolah	61
Tabel	-22	Saya memberi usulan tentang penambahan prasarana.....	61
Tabel	-23	Persentase perolehan skor alternatif jawaban variabel komunikasi internal kepala sekolah SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru	62
Tabel	-24	Distribusi frekuensi skor variabel kinerja guru SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru	63
Tabel	-25	Skor frekuensi kumulatif rata-rata kinerja guru SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru	65
Tabel	-26	Menerapkan pengajaran dengan berpedoman berdasarkan RPP ...	65
Tabel	-27	Saya menggunakan metode mengajar secara bervariasi apabila kemampuan daya fikir siswa menurut	65
Tabel	-28	Menyiapkan media yang akan digunakan pada suatu materi pengajaran.....	66
Tabel	-29	Kesulitan siswa memahami pelajaran, menjadi beban saya dalam mengajar.....	66
Tabel	-30	Saya berusaha untuk meningkatkan kualitas mengajar dan kemampuan siswa memahami pelajaran.....	66
Tabel	-31	Mengawali pembelajaran dengan bertanya kepada siswa tentang materi yang lalu	66

Tabel -32	Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanggapi penjelasan yang belum di mengerti	67
Tabel -33	Persentase perolehan skor alternatif jawaban variabel kinerja guru SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru	67
Tabel -34	Tafsiran persentase perolehan skor komunikasi internal kepala sekolah dan kinerja guru smk nurul falah kecamatan senapelan pekanbaru.....	68
Tabel -35	Tabel untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran -1	Tabel hasil uji coba angket Komunikasi Internal Guru SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru	76
Lampiran -2	Tabel hasil uji coba angket kinerja guru SMK Nurul Falah kecamatan senapelan pekanbaru	77
Lampiran -3	Analisis validitas butir ji coba angket komunikasi internal guru dan angket kinerja guru SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan.....	78
Lampiran -4	Tabel hasil angket komunikasi internal kepala sekolah SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru	79
Lampiran -5	Statistik komunikasi internal	80
Lampiran -6	Frequensi	81
Lampiran -7	Tabel hasil angket kenerja guru SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru.....	82
Lampiran -8	Statistik kenerja guru.....	83
Lampiran -9	Frequensi	84
Lampiran -10	Correlations	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan tempat penyelenggaraan pendidikan formal, sekolah dapat dikatakan sebagai suatu sekelompok orang atau dengan kata lain sebagai suatu organisasi yang terdiri dari beberapa orang yang melebihi dari dua orang yang saling berintraksi.

Kepala sekolah adalah manajer atau pemimpin yang berwenang untuk mengelola dan bertanggung jawab sepenuhnya untuk keberhasilan sekolah yang dipimpinnya. Disamping kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah, akan tetapi segala kegiatan keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasi serta hubungan dengan bawahan sekitarnya juga merupakan tanggung jawabnya.

Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan sekolah yang dipimpinnya, banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang pemimpin dalam mengelola sekolah di antaranya:

- (1) Akseptasi atau penerimaan dari kelompoknya,
- (2) Kapabilitas atau kemampuan pribadinya,
- (3) Kemampuan mendorong dan mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu guna mencapai tujuan bersama, dan
- (4) Kemampuan dan penguasaan pengetahuan di bidang manajemen sekolah.¹

¹Sudarwan Danim, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hlm. 14-15

Berdasarkan pendapat di atas pada poin ketiga, untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditentukan sebelumnya, dengan hubungan dan komunikasi yang baik merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk mendorong dan mengajak guru melakukan pekerjaan dengan tugas yang diberikan kepala sekolah kepadanya untuk hasil yang optimal.

Menurut Wahyudi mengutip pendapat Winardi, keterampilan hubungan manusia merupakan kemampuan untuk berkerjasama, berkomunikasi, dan memahami guru-guru yang melaksanakan pengajaran yang diberikan kepadanya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kemampuan hubungan manusia perlu dikuasai oleh kepala sekolah, karena dengan komunikasi dan hubungan secara baik dapat memotivasi kerja guru.²

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan baik dari kepala sekolah dengan guru diperoleh dari komunikasi yang baik. Oleh karena itu dengan komunikasi tersebut dapat meningkatkan kualitas kinerja guru dan guru merasa diperhatikan dan dihargai sebagai stafnya oleh kepala sekolah di dalam sekolah yang dipimpinnya.

Upaya membina komunikasi tidak sekadar untuk menciptakan kondisi yang menarik dan hangat, tetapi akan mendapatkan makna yang mendalam dan berarti terhadap sikap para guru. Dengan demikian, setiap guru dapat berkerja dengan tenang dan menyenangkan serta terdorong untuk berprestasi lebih baik, dan mengerjakan tugas mengajarnya dengan penuh kesadaran.³

²Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (learning organization)*, CV Alfabeta, 2009, Cet ke-2, hlm. 72

³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, Cet Ke-11, hlm. 139

Komunikasi yang ada di sekolah, diharapkan akan mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja guru. Adanya komunikasi yang sehat dan baik diharapkan akan turut membantu perkembangan kinerja guru. Dengan adanya keterbukaan dan pengertian maka guru akan merasa lebih akrab dan dapat dijadikan sebagai teman diskusi. Guru profesinya sebagai pendidik yang mencurahkan segala potensi yang ada padanya, bekerja tidak hanya mengharapkan sekedar gaji dan prestasi, tetapi bekerja merupakan pemenuhan kebutuhan akan interaksi sosial.

Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, atau hasil akhir dari pekerjaan yang dilakukan. Jadi kinerja guru adalah hasil atau keluaran dari suatu proses pembelajaran yang telah dilakukan guru dengan kemampuan dan mengerahkan potensi yang ada pada guru tersebut.

Kinerja guru merupakan potensi yang dikeluarkan guru dalam proses belajar mengajar, keterampilan, potensi keilmuan dan sifat sebagai kekuatan potensial untuk mengajar. Pengajaran yang dilaksanakan dengan harapan apa yang rencanakan akan tercapai, tidak mengeluarkan potensi kemampuan begitu saja, sehingga tidak ada hasil yang didapat akan tetapi harus benar-benar direncanakan sebelum pengajaran dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, penulis mengetahui bahwa kinerja guru di SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru secara umum sudah baik. Ada juga yang menjadi guru di samping mengajar di sekolah tersebut juga sebagai dosen, dinyatakan kinerja guru di

SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru sudah baik guru-guru telah menyiapkan silabus, membuat Rancangan Perencanaan Pengajaran (RPP), menguasai strategi mengajar, menggunakan media pengajaran, disiplin tepat waktu mengajar dan sebagainya.

Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru secara umum sudah cukup baik, Kepala Sekolah memiliki motivasi yang tinggi untuk memajukan sekolah yang dipimpinnya. Hal tersebut terlihat dengan perbaikan dan pengecatan ulang ruangan lobar komputer dan penambahan fasilitas yaitu hotel mini sebagai tempat praktek siswa-siswi jurusan akomodasi perhotelan. Kepala Sekolah juga melakukan pengakreditasian ulang, sebelumnya sekolah tersebut akreditasinya B. Kedisiplinan yang tinggi untuk tata tertib sekolah, namun bagi sebagian guru disiplin yang diterapkan menjadi beban tersendiri dalam bekerja. Salah satunya adalah guru-guru yang mengajar di dua tempat, kepala sekolah menginginkan prioritas guru mengajar harus benar-benar di fokuskan di sekolah tersebut, kepala sekolah tidak menginginkan guru hanya sekedar mengajar memberikan tugas kepada siswa dan guru keluar dengan urusan lain.

Iklim Sekolah di SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru terutama dalam hubungan masih perlu ditingkatkan. Hubungan yang perlu ditingkatkan adalah interaksi antara kepala sekolah dengan guru dan sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Komunikasi Internal Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah yaitu:

1. Hubungan adalah interaksi antara dua orang atau lebih yang terjadi dengan adanya komunikasi.
2. Komunikasi internal adalah komunikasi yang dilaksanakan di dalam ruang lingkup sekolah yaitu interaksi antara kepala sekolah dengan tenaga pendidik.⁴
3. Kepala sekolah adalah pemimpin yang bertanggung jawab terhadap sekolah yang dipimpinnya, dan menciptakan hubungan dengan komunikasi kepada bawahannya dengan baik.
4. Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.

⁴ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 425

C. Alasan Pemilihan Judul

Alasan penulis untuk meneliti judul di atas adalah:

1. Sepengetahuan penulis judul ini belum diteliti khususnya mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau Pekanbaru.
2. Judul ini relevan dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari yaitu manajemen pendidikan islam
3. Untuk dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah yang bersangkutan.
4. Masalah ini masih dalam tahap kemampuan penulis untuk menelaahnya baik dari segi tenaga, dana dan waktu.

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah belum optimal berkomunikasi dengan guru,
- b. Kepala sekolah belum optimal memotivasi guru yang kurang semangat mengajar,
- c. Kepala sekolah tidak menegur guru yang tidak disiplin,
- d. Kepala sekolah tidak menyediakan waktu untuk guru berkonsultasi.

2. Batasan Masalah

Berhubungan dengan permasalahan yang ada, maka penulis membatasi masalahnya sebagai berikut : “Hubungan Komunikasi Internal Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru”.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Komunikasi Internal Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan Komunikasi Internal Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat teoretis

Dengan terlaksananya penelitian ini, maka temuannya secara praktis dapat digunakan untuk dijadikan bahan acuan dalam pengembangan dalam usaha meningkatkan mutu sekolah, terutama yang

berkenaan dengan hubungan kepala sekolah secara internal dengan guru pada sekolah yang bersangkutan.

b. Manfaat praktis

Sebagai bahan masukan yang sekaligus sebagai evaluasi terhadap kepemimpinan kepala sekolah untuk berkomunikasi dengan bawahannya secara terbuka dan lebih baik. Dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja bawahannya (guru).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

Untuk menghindari kesalah pahaman dan sebagai landasan dalam penelitian ini. Maka diperlukan kerangka teoretis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

1. Pengertian Komunikasi Internal

Komunikasi ialah proses penyampaian atau penerimaan pesan dari satu orang kepada orang lain, baik langsung maupun secara tidak langsung, secara tertulis, lisan maupun bahasa nonverbal. Orang yang melakukan komunikasi di sebut komunikator, orang yang diajak berkomunikasi disebut komunikan. Orang yang mampu berkomunikasi disebut komunikatif. Orang yang komunikatif ialah orang yang mampu menyampaikan informasi atau pesan kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan, maupun bahasa nonverbal sehingga orang lain dapat menerima informasi (pesan) sesuai dengan harapan komunikator.¹

Istilah komunikasi atau dalam bahasa inggris *communication* berasal dari kata latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna.²

Menurut Suharsimi Arikunto, komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses penyampaian berita dari suatu sumber kepada orang lain. Memberikan berita kepada orang lain merupakan proses

¹Husaini Usman, *Op. Cit*, hlm. 420

²Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, Cet ke- 18, hlm. 9

pemindahan ide penyampaian berita sendiri maupun ide dari orang lain.³

Menurut Wahyudi, peranan komunikasi sangat penting untuk mengkoordinasikan sumberdaya sekolah dan penyampaian pesan program ataupun kebijakan sekolah, maka kepala sekolah perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengemukakan pendapat sehingga tercipta komunikasi dua arah,
- b. Berperan sebagai pengarah, pengatur pembicaraan, perantara dan sebagai pengambilan keputusan,
- c. Bersikap terbuka, tidak memaksakan kehendak dan menciptakan suasana demokratis dan persahabatan (kolegialitas),
- d. Mengembangkan kebiasaan diskusi secara terbuka, melatih guru agar menghargai pendapat orang lain secara objektif,
- e. Memberi kesempatan kepada guru agar berani mengambil keputusan yang terbaik dalam pelaksanaan tugas.⁴

Menurut Arni Muhammad, mengutip pendapat Katz dan Khan, komunikasi organisasi adalah merupakan arus informasi, pertukaran informasi dan pemindahan “*meaning*” atau arti di dalam sebuah organisasi.⁵ Dengan kata lain komunikasi kepala sekolah adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan satu sama lain secara timbal balik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Susanto Aw, komunikasi dikatakan efektif apabila dalam suatu proses komunikasi itu, pesan yang disampaikan seorang komunikator dapat diterima dan dimengerti oleh komunikan, persis seperti yang dikehendaki oleh komunikator, dengan demikian, dalam komunikasi itu komunikator berhasil menyampaikan pesan

³Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Aditya Media, Yogyakarta, 2008, Cet ke-4, hlm. 353

⁴Wahyudi, *Op. Cit.* hlm. 39

⁵Arni Muhammad, *Op. Cit.* hlm. 65

yang dimaksudnya, sedangkan komunikasi berhasil menerima dan memahaminya.⁶

Menurut Wahyudi mengutip pendapat Stoner, hubungan manusia merupakan cara-cara manajer berhubungan dengan bawahannya, kalau karyawan bekerja lebih giat, itu berarti organisasi mempunyai hubungan yang efektif, sebaliknya kalau karyawan malas bekerja dan terjadi penurunan semangat kerja maka hubungan antara manusia dalam organisasi tidak efektif.⁷

Keterampilan hubungan manusia dalam organisasi pendidikan adalah kemampuan kepala sekolah untuk mendirikan sistem komunikasi dua arah yang terbuka dengan personel sekolah dan anggota masyarakat lainnya untuk menciptakan suasana kepercayaan terhadap sekolah dan meningkatkan unjuk kerja guru.⁸ Selanjutnya Wahyudi mengutip pendapat Oliva, menjelaskan bahwa perilaku hubungan manusia yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi:

- 1) Menerima kritik yang konstruktif,
- 2) Menciptakan dan memelihara hubungan yang positif dengan guru dan personel sekolah lainnya,
- 3) Menciptakan hubungan yang positif dengan masyarakat,
- 4) Mendukung program sekolah.⁹

Menurut Sondang P. Siagian, komunikasi dalam organisasi harus mampu memainkan peranan penting, yakni:

- a) Sebagai wahana untuk menyampaikan keluhan untuk para pemimpin di harapkan menjadi pendengar yang baik

⁶Susanto Aw, *Komunikasi Efektif untuk Mendukung Kinerja Perkantoran*, www.uny.ac.id. 5 Februari 2011

⁷ Wahyudi, *Op. Cit*, hlm 71

⁸ *Ibid*, hlm. 33

⁹ *Ibid*, hlm. 33

- b) Sebagai saluran menyatakan kepuasan atas keberhasilan menyelesaikan tugas yang di percayakan kepadanya.¹⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah sebagai atasan yang berwenang secara menyeluruh berusaha menciptakan kondisi dan situasi yang nyaman, suasana yang tidak kaku, tidak ada prasangka dari kepala sekolah kepada bawahannya maupun sebaliknya dari bawahan kepada kepala sekolah, bertegur sapa, membenarkan kesilapan atau kesalahan dengan secara terbuka dari kepala sekolah maupun bawahan, dengan komunikasi inilah sebagai sarana untuk berupaya memperbaiki dan menyadari kesilapan dari masing-masing individu.

Menurut Badri Munir Sukoco, komunikasi internal adalah bentuk pertukaran informasi dan ide di dalam ruang lingkup sekolah.¹¹ Kepala sekolah orang yang yang diharapkan menerima keluhan dari bawahannya atau mengetahui keadaan di sekolah yang menyebabkan kinerja guru menurun. Informasi inilah yang harus diperhatikan kepala sekolah untuk mengetahui segala kekurangan dan secara psikologis manusia juga ingin mendapat perhatian dari atasannya.

Menurut Jimmy Sentoso, bahwa prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam berkomunikasi dapat dirangkum dalam satu kata, yaitu

¹⁰Sondang P. Siagian, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1999, Cet ke-4, hlm. 91

¹¹Badri Munir Sukoco, *Manajemen Administrasi Perkantoran Modern*, Erlangga, Jakarta, 2007, hlm. 56

REACH (*Respect, Empathy, Audible, Clarity, Humble*), yang berarti meraih atau mencapai.¹²

(1) Hukum pertama dalam berkomunikasi adalah *Respect*.

Respect merupakan sikap hormat dan sikap menghargai terhadap lawan bicara. Dengan sikap ini dalam berkomunikasi suatu cara yang digunakan adalah berhenti sejenak agar tidak mementingkan diri kita sendiri akan tetapi lebih mengutamakan kepentingan orang lain. Dari informasi yang telah disampaikan berusaha untuk memahami orang lain dan untuk memudahkan orang lain mengerti.

(2) Hukum kedua adalah *Empati*

Kemampuan komunikator untuk menempatkan diri pada situasi atau kondisi yang dihadapi orang lain. Untuk memahami sikap seseorang serta ikut dalam kondisi yang sedang dialami oleh orang tersebut, sehingga hubungan emosional pun akan lebih mudah terjalin. Orang lebih senang berkomunikasi dengan orang yang membuat perasaannya nyaman. Arti nyaman adalah lebih pada perhatian dan pengertian seseorang dalam memahami sikap orang lain.

(3) Hukum ketiga adalah *Audible*

Makna dari *audible* antara lain: dapat didengarkan atau dimengerti dengan baik. Kunci utama untuk dapat menerapkan hukum ini dalam mengirimkan pesan adalah:

- a) Buat pesan yang mudah dimengerti.
- b) Fokus pada informasi yang penting.

¹²Jimmy Sentoso, *Komunikasi Efektif dalam Tim*, www. Sinarharapan.co.id, 2003, Jumat, 4 Februari 2011.

- c) Gunakan ilustrasi untuk membantu memperjelas ini dari pesan tersebut.
- d) Taruhlah perhatian pada fasilitas yang ada dan lingkungan di sekitar pada orang yang memberi pesan.
- e) Antisipasi kemungkinan masalah yang akan muncul.
- f) Selalu menyiapkan rencana atau pesan yang akan disampaikan.¹³

(4) Hukum keempat adalah kejelasan dari pesan yang kita sampaikan
Clarity.

Kejelasan dari pesan dibutuhkan adanya simbol atau isyarat, bahasa yang baik penegasan pada pesan yang akan dikerjakan. Agar pesan lebih jelas perhatikan uraian dibawah ini:

Cara untuk menyiapkan pesan agar jelas yaitu:

- a) Tentukan tujuan yang jelas.
- b) Luangkan waktu untuk mengorganisasikan ide.
- c) Penuhi tuntutan kebutuhan format bahasa yang di pakai
- d) Buat pesan lebih jelas, tepat dan menyakinkan.
- e) Pesan yang disampaikan harus fleksibel.¹⁴

(5) Hukum kelima dalam komunikasi yang efektif adalah sikap rendah hati
Humble

Sikap seperti ini berarti juga tidak sombong, egois merasa pendapatnya yang benar, karena dengan kerendahan hati seseorang akan lebih menghargai seseorang baik sikap, tindakan serta perkataannya. Dengan sikap seperti diatas ini akan lebih memudahkan seseorang untuk mencapai pesan, karena pada dasarnya sikap seperti ini lebih mengutamakan kepentingan orang lain dari pada kepentingan sendiri. Karena sikap ini lebih kepada bagaimana memahami orang lain, bukan bagaimana orang lain memahami pemimpinnya.

¹³ *Ibid*

¹⁴ *Ibid*

2. Kemampuan dalam Berkomunikasi

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi antara satu individu dengan individu yang lain, untuk itu dari masing-masing individu memiliki kemampuan yang dibutuhkan dalam proses komunikasi.

Dalam pelaksanaan kegiatan sekolah, kepala sekolah perlu mengembangkan komunikasi dua arah secara sehat dengan guru dan stafnya. Komunikasi internal yang terbina dengan baik akan memberikan kemudahan dan keringanan dalam melaksanakan serta memecahkan pekerjaan sekolah yang menjadi tugas bersama. Menurut Wahyudi, apabila dalam suatu sekolah terjadi komunikasi yang kurang harmonis, acuh tak acuh dengan yang lain, sulit untuk mencari kesepahaman dan solusi mengenai berbagai masalah, karena setiap personel mencari alternatif pemecahan masalah sendiri-sendiri. Karena itu kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk membina komunikasi internal dengan sebaik-baiknya agar para guru dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan sekolah.¹⁵

Menurut Husaini Usman, mengutip pendapat Verma, dalam berkomunikasi sebagai seorang pendengar dan pembicara yang baik haruslah melakukan cara-cara untuk menjadi pendengar yang baik yaitu Jadilah *ACTIVE LISTEN*, singkatan dari:

- *Attention* (penuh perhatian)
- *Concern* (tertarik)
- *Timing* (pilih waktu yang tepat)
- *Involvement* (merasa turut terlibat)
- *Vocal tones* (irama suara)
- *Eyes contact* (adakan kontak mata)

¹⁵ Wahyudi, *Op. Cit*, hlm. 38

- *Look* (lihat bahasa tubuh)
- *Interest* (tunjukkan minat)
- *Summarize* (singkat/intisari pesan)
- *Territory* (batasi hal-hal penting)
- *Empathy* (penuh perasaan)
- *Nod* (menganggukkan tanda ada sudah memahami atau setuju)¹⁶

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikator dan komunikan di sekolah harus memiliki kriteria di atas sehingga komunikasi berjalan dengan baik dan pesan yang hendak disampaikan juga dapat terlaksana dan dapat dimengerti baik yang memberikan informasi atau pesan maupun yang menerimanya.

3. Bentuk-Bentuk Komunikasi

a. Komunikasi Verbal

Menurut Arni Muhammad, mengatakan bahwa yang dimaksud dengan komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang digunakan secara oral atau lisan maupun secara tulisan. Selanjutnya dia menjelaskan komunikasi verbal dapat dibedakan atas komunikasi lisan dan tulisan. Komunikasi lisan dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana seorang pembicara berintraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Sedangkan komunikasi tulisan adalah apabila keputusan yang akan disampaikan oleh pimpinan itu disandikan dalam simbol-simbol yang dituliskan pada kertas atau pada tempat lain yang bisa dibaca, kemudian dikirimkan pada karyawan yang dimaksudkan.

¹⁶ Husaini Usman, *Op. Cit*, hlm. 429

Komunikasi tertulis ini dapat berupa surat, memo, buku petunjuk, gambar, laporan, sedangkan komunikasi lisan dapat dalam bentuk percakapan interpersonal secara tatap muka, atau melalui telepon.¹⁷

b. Komunikasi nonverbal

Menurut Badri Munir Sukoco, bahwa komunikasi nonverbal berlangsung spontan dan tanpa ungkapan, misalnya jika kita marah, maka alis kita akan segera naik ke atas untuk menyediakan ruang bagi bola mata untuk membelalak.¹⁸

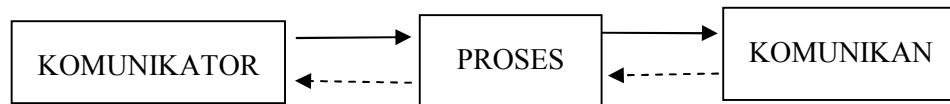
Sedangkan yang dimaksud dengan komunikasi nonverbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh, kontak mata, dan ekspresi muka. Atau dapat juga dikatakan bahwa semua kejadian disekeliling situasi komunikasi yang tidak berhubungan dengan kata-kata yang diucapkan atau tulisan. Dengan komunikasi nonverbal orang dapat mengekspresikan prasaannya melalui ekspresi wajah dan nada atau kecepatan bicara. Misalnya seorang pemimpin berbicara dengan suara yang keras dan wajah yang merah padam, itu menandakan bahwa pimpinan tersebut sedang marah pada bawahannya.¹⁹

¹⁷ Arni Muhammad, *Op. Cit*, hlm. 96

¹⁸ Badri Munir Sukoco, *Op. Cit*, hlm. 50

¹⁹ *Ibid*, hlm. 130

Arus komunikasi dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Keterangan :

————> : Garis Penyampaian Pesan

-----> : Garis Pemberian Jawaban

Dari arus komunikasi tersebut, proses komunikasi menyangkut hal-hal sebagai berikut:

1. Adanya dua pihak yang terlibat, yaitu subjek dan objek komunikasi. Subjek merupakan sumber dan objek sebagai sasaran komunikasi.
2. Adanya pesan yang hendak disampaikan oleh subjek kepada objek.
3. Pemilihan cara atau metode yang digunakan oleh subjek untuk menyampaikan pesan, lisan atau tertulis, dengan alat penyampaiannya.
4. Pemahaman metode penyampaian pesan oleh objek sehingga pesan diterima dalam bentuk yang diinginkan oleh subjek.
5. Penerimaan oleh objek.
6. Umpan balik dari objek ke subjek.²⁰

Jadi yang dikatakan subjek dan objek komunikasi adalah bisa kepala sekolah dan juga bisa guru. dalam komunikasi dua arah dari kepala sekolah ke guru, dan dari guru ke kepala sekolah, tergantung dari maksud komunikasi dapat ditentukan siapa yang menjadi subjek dan siapa yang menjadi objek komunikasi.

²⁰Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2008, Cet ke-16, hlm. 309

4. Fungsi Komunikasi

Komunikasi antara kepala sekolah dengan guru, di sekolah para guru merupakan pembantu kepala sekolah. Tanpa bantuan guru proses pembelajaran tidak mungkin akan terjadi. Karena itu kepala sekolah harus berusaha menciptakan komunikasi dengan bawahannya dengan sebaik-baiknya.

Menurut Suharsimi Arikunto, komunikasi antara kepala sekolah dengan guru harus dijalin dengan baik sehingga hubungan mereka menjadi hubungan dinas dan akrab dan tentunya bebas. Oleh karena komunikasi kepala sekolah dengan guru terjadi secara vertikal, maka arah komunikasi datang dari atas ke bawah, atau komunikasi dari bawah ke atas. Komunikasi ke bawah di antaranya:

- a. Pemberian petunjuk, memberikan tugas, pengarahan, penjelasan tentang pedoman pelaksanaan tugas, menjelaskan tentang tata kerja dan sebagainya.
- b. Memberi perintah, untuk melaksanakan suatu tugas di luar rutinitas, yang belum disebutkan dalam petunjuk pembagian tugas, dan perintah-perintah.
- c. Memberi informasi, baik secara lisan maupun tulisan melalui pengumuman maupun buku keliling atau edaran, misalnya mengenai rencana penerimaan yang akan datang mendadak, penunjukan seseorang untuk mewakili kepala sekolah selama kepala sekolah mengikuti penataran di luar kota dan lain-lain.
- d. Pemberian teguran yang dilakukan kepada seseorang atau beberapa orang guru yang sering mengingkarkan tugas dan kewajiban tanpa ijin, dan pelanggaran terhadap tata tertib.
- e. Pemberian pujian atau hadiah kepada guru yang telah melaksanakan tugas dengan baik. Tidak adil kalau misalnya kepala sekolah hanya melakukan hal yang disenangi bawahannya. Pujian merupakan hal yang dapat mengangkat dan mengatakan mutu kerja bawahannya.²¹

²¹Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Op. Cit*, hlm. 359

Menurut Badri Munir Sukoco mengutip pendapat Scott dan Micthell, komunikasi mempunyai empat fungsi:

- 1) Fungsi kontrol, komunikasi formal dapat dilakukan untuk mengontrol guru-guru dengan menanyakan ulang deskripsi pekerjaannya, kendala-kendala apa yang sedang dihadapi guru dalam mengajar.
- 2) Fungsi motivasi, fungsi ini biasanya dilakukan melalui pemberian *feedback* kepada guru mengenai apa yang telah mereka lakukan, sebaik apa mereka mengerjakannya, dan apa yang sebaiknya dilakukan untuk meningkatkan kinerja dimasa depan.
- 3) Fungsi emosi, pada dasarnya salah satu tujuan pekerjaan adalah melakukan intraksi sosial. Salah satu bentuk intraksi sosial adalah komunikasi, dimana masing-masing guru dapat mengekspresikan emosi yang negatif, misalnya frustrasi atau tidak puas dengan pekerjaan yang dikerjakannya selama ini dengan teman sekerja.
- 4) Fungsi informasi, fungsi ini berhubungan dengan memperlancar pengambilan keputusan yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah. Dengan mentransfer data dan alternatif pilihan yang ada, individu atau organisasi akan dengan mudah mengambil keputusan.²²

5. Hambatan-Hambatan dalam Berkomunikasi

Menurut Pandji Anoraga, hambatan-hambatan psikologis yang umumnya dialami atasan maupun bawahan dalam berkomunikasi diantaranya sebagai berikut:

- a. Hambatan-hambatan pada pihak atasan
 - 1) Kurangnya kesediaan mendengarkan, sikap dan tingkah laku atasan dalam mendengarkan memainkan peranan penting bagi komunikasi dialogis (komunikasi dua arah, penyampai pesan juga menerima pesan) yang efektif. Jika penampilan atasan menunjukkan ketidak sabaran gaya menekan, atau acuh tak acuh sewaktu mendengarka, niscaya situasi dialogis akan sulit tercipta.
 - 2) Segan terlibat urusan pribadi. Para atasan umumnya segan terlibat dengan persoalan bawahan yang bersifat pribadi. Di pihak lain, bawahan sering sukar memisahkan mana persoalan pribadi dan mana

²² Badri Munir Sukoco, *Op. Cit*, hlm. 50

persoalan pekerjaan. Sering mereka sukar membicarakan yang satu tanpa membicarakan yang lain. Sikap enggan atasan tersebut tentunya memaksa bawahan hanya mengemukakan soal-soal pekerjaan saja. Yang kadang kala justru bersumber dari persoalan pribadi. Akibatnya persoalan tidak ditemukan secara tuntas.

- 3) Prasangka. Dengan komunikasi dialogis, bawahan berkesempatan menyalurkan apa-apa yang ia pendam di hati, ia berkesempatan melepaskan beberapa ganjalan emosional dan ketidak puasannya. Bagi sementara atasan sering ada prasangka bahwa dibukanya kesempatan tersebut akan memperkuat kebiasaan mengeluh dan mengkritik. Tetapi semestinya dengan keluhan dan kritikan itu, atasan lebih jadi mudah untuk mengidentifisir kegagalan dan menyadari kekeliruan yang terjadi.
 - 4) Sikap bertahan. Semua orang cenderung mempertahankan diri dengan komunikasi dialogis, kemungkinan bahwa kekeliruan atasan diketahui bawahan menjadi lebih besar. Padahal itu tidak mengurangi kredibilitas atasan dimata bawahannya. Bahkan bila disisi atasan bersikap terbuka dan sportif semakin bertambah penghargaan bawahannya.
 - 5) Kurang waktu. Mendengarkan itu memakan waktu. Banyak atasan yang terlanjur tenggelam dalam kesibukan kerjanya. Dengan demikian sukar sekali menyediakan waktu untuk berdiskusi. Kesulitan ini lebih terasa lagi bagi atasan yang berjalan sendiri, yang memecahkan sendiri persoalan-persoalan di unit kerja, dan tidak kenal sistem diskusi dengan bawahan. Ada juga atasan yang terlalu melebihi-lebihkan efesiensi. Komunikasi dialogis dianggapnya memboroskan waktu. Lebih efisien baginya jika semua komunikasi berjalan satu arah. Padahal besar kemungkinan bahwa efesiensi yang ia kejar justru membuahkan pemborosan berupa pengulangan perintah, perbaikan yang tidak perlu dan pemakaian material sia-sia, hanya karena kurangnya pemahaman bawahan.
- b. Hambatan-hambatan pada pihak bawahan
- 1) Keterbatasan pengetahuan. Hambatan pengetahuan sering mempersulit komunikasi dari bawahan ke atasan. Bagi atasan, menyampaikan gagasan dan pesan buat bawahannya tidak sukar, karena ia tentu memahami wawasan dan cara berfikir serta persoalan-persoalan pada level bawahan lebih banyak menghadapi lebih banyak komunikasi dengan atasannya, yang tidak ia ketahui bagaimana lingkungan kerja, cara berfikir dan persoalan-persoalannya.
 - 2) Prasangka emosional. Kebanyakan bawahan punya sikap emosional dan prasangka. Perasaan-perasaan mereka sering bercampur aduk dengan pengamatannya terhadap persoalan-persoalan. Seringkali dalam mengemukakan pendapatnya, jauh-jauh mereka sudah siap bahwa pendapat tersebut pasti ditolak. Akibatnya mereka sering ragu-ragu berbicara.

- 3) Pergedaan wewenang. Komunikasi dari atasan ke bawahan lebih mudah ketimbang sebaliknya. Para atasan lebih bebas untuk memanggil dan berbicara dengan bawahannya kapan saja ia mau. Bawahan umumnya tidak punya keberanian psikologis sebesar itu.²³

Menurut Kartini Kartono, kesulitan dan ketidaklancaran dalam komunikasi dapat disebabkan oleh:

- a) Faktor waktu, yaitu berbeda waktu berkumpul dan bekerja, (*shift work*),
- b) Faktor ruangan, bekerja dan belajar yang berbeda-beda,
- c) Sistem pembagian kerja dan tugas yang tidak memungkinkan semua anggota kelompok dapat bertemu bersama-sama.²⁴

Berdasarkan pendapat di atas, hambatan-hambatan dalam berkomunikasi yang ditimbulkan dari kepala sekolah atau guru, dampaknya akan menjadikan komunikasi tidak terarah, pesan tidak tersampaikan, dan ketidakjelasan tujuan komunikasi. Akibat selanjutnya, tujuan suatu pekerjaan yang akan dilaksanakan tidak tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Kinerja Guru

a. Pengertian kinerja guru

Menurut Hadari Nawawi, bahwa kinerja adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam melakukan suatu pekerjaan, sehingga terlihat prestasi pekerjaannya dalam mencapai tujuan.²⁵

²³ Pandji Anoraga, *Spikologi Kepemimpinan*, PT Reneka Cipta, Jakarta, 2001, Cet ke-3, hlm. 62

²⁴Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, PT Raja Grafindo, Jakarta, 2002, Cet ke-10, hlm. 123

²⁵Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, PT Gunung Agung, Jakarta, 1984, hlm. 15

Menurut Suryosubroto, kinerja dalam peroses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi afektif (mempengaruhi keadaan perasaan dan emosi), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.²⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa pengertian kinerja guru yang dimaksud adalah kemampuan kerja guru yang ditampilkan dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Kemampuan kerja yang tinggi atau rendah dapat terlihat dari apa yang telah dicapai dan prestasi yang diperoleh dalam suatu pekerjaan yakni keberhasilan dari siswa. Di sekolah, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap guru dalam bidangnya merupakan sesuatu yang sangat diharapkan.

b. Kinerja Guru dalam PBM

Kemampuan yang harus ditampilkan oleh seorang guru sebagai pendukung kinerjanya menurut Suryosubroto mengutip pendapat Ahmad Badawi mengatakan bahwa mengajar guru dikatakan berkualitas apabila seseorang guru dapat menampilkan kelakuan yang baik dalam usaha

²⁶Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2009, Cet ke-2, hlm 15

mengajarnya. Tindakan guru tersebut diharapkan mencerminkan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar (PBM) yang berkualitas, yang meliputi:

1. Kemampuan dalam mempersiapkan pengajaran
 - a. Kemampuan merencanakan PBM, terdiri dari sub-sub kemampuan:
 - 1) Merumuskan tujuan pengajaran.
 - 2) Memilih metode alternatif.
 - 3) Memilih metode yang sesuai dengan tujuan pengajaran.
 - 4) Merencanakan langkah-langkah pengajaran
 - b. Kemampuan mempersiapkan bahan pengajaran, terdiri dari:
 - 1) Menyiapkan bahan yang sesuai dengan tujuan.
 - 2) Mempersiapkan pengayaan bahan pengajaran.
 - 3) Menyiapkan bahan pengajaran remedial.
 - c. Kemampuan merencanakan media dan sumber, terdiri dari:
 - 1) Memilih media pengajaran yang tepat.
 - 2) Memilih sumber pengajaran yang tepat.
 - d. Kemampuan merencanakan penilaian terhadap prestasi siswa, terdiri dari sub-sub kemampuan:
 - 1) Menyusun alat penilaian hasil pengajaran.
 - 2) Merencanakan penafsiran penggunaan hasil penilaian pengajaran.
2. Kemampuan dalam melaksanakan pengajaran
 - a. Kemampuan menguasai bahan yang direncanakan dan disesuaikan, terdiri dari sub-sub kemampuan:
 - 1) Menguasai bahan yang direncanakan.
 - 2) Menyampaikan bahan yang direncanakan.
 - 3) Menyampaikan pengayaan bahan pengajaran.
 - 4) Memberikan pengajaran remedial.
 - b. Kemampuan dalam mengelola PBM terdiri dari:
 - 1) Mengarahkan pengajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.
 - 2) Menggunakan metode pengajaran yang direncanakan.
 - 3) Menggunakan metode pengajaran alternatif.
 - 4) Menyesuaikan langkah-langkah mengajar dengan langkah-langkah yang direncanakan.
 - c. Kemampuan mengelola kelas, terdiri dari kemampuan:
 - 1) Menciptakan suasana kelas yang serasi.

- 2) Memanfaatkan kelas untuk mencapai tujuan pengajaran.
- d. Kemampuan menggunakan metode dan sumber, terdiri dari:
 - 1) Menggunakan media pengajaran yang direncanakan.
 - 2) Menggunakan sumber pengajaran yang telah direncanakan.
- e. Kemampuan dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar, terdiri dari sub-sub kemampuan:
 - 1) Melaksanakan PBM secara logis berurutan.
 - 2) Memberi pengertian dan contoh yang sederhana.
 - 3) Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
 - 4) Bersikap sungguh-sungguh terhadap pengajaran.
 - 5) Bersikap terbuka terhadap pengajaran.
 - 6) Memacu aktifitas siswa.
 - 7) Mendorong siswa untuk berinisiatif.
 - 8) Merangsang timbulnya respons siswa terhadap pengajaran.
- f. Kemampuan melaksanakan penilaian terhadap hasil penajaran, terdiri dari sub-sub kemampuan:
 - 1) Melaksanakan penilaian hasil pengajaran.
 - 2) Melaksanakan penilaian selama PBM berlangsung.
- g. Kemampuan pengadministrasian kegiatan belajar mengajar, terdiri dari sub-sub kemampuan:
 - 1) Menulis di papan tulis.
 - 2) Mengadministrasikan peristiwa penting yang terjadi selama PBM.²⁷

Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut untuk mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar, mendorong dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. kompetensi di atas sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang pengajar. Guru diharapkan dapat melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat membuat siswa aktif.

²⁷ *Ibid*, hlm 17

Beberapa aktivitas yang perlu dilakukan oleh pengajar dalam menilai pencapaian siswa dalam proses belajar mengajar menurut Syafruddin Nasution, ada tiga tahapan di antaranya:

1. Penilaian pada permulaan proses belajar mengajar, dimaksudkan agar guru mampu mengetahui kesiapan siswa terhadap bahan pelajaran yang akan diajarkan, yang hasilnya akan dipakai untuk memantapkan strategi belajar.
2. Penilaian pada proses belajar mengajar, siswa harus dipantau dan dinilai terus-menerus, untuk mengetahui sehingga mana bahan yang telah dikuasai, yang harus dipahami, kendala siswa dalam memahami bahan pelajaran, metode dan alat manakah ternyata paling besar atau paling kecil manfaatnya, dan bahan manakah harus dijabarkan kembali, dan kepada siswa mana.
3. Penilaian pada akhir proses belajar mengajar untuk mengetahui ketercapaian siswa terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Dengan berbagai cara antara lain, ter tertulis, tanya jawab, wawancara kelompok, wawancara individual, observasi oleh pengajar itu sendiri, laporan atau lembar kerja siswa dan sebagainya.²⁸

Berdasarkan pendapat di atas, dengan demikian jelaslah kinerja tugas guru dalam proses belajar mengajar dari segi kemampuan sangat perlu diperhatikan dalam mengelola pekerjaan sehingga tercapai dengan hasil maksimal, tidak hanya kemampuan pribadi pendidik saja yang harus diperhatikan tetapi keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikannya dengan melalui tiga tahapan yang dijabarkan oleh Nasution tersebut di atas.

c. Kompetensi dan Tanggung Jawab Guru

Tenaga pendidik dalam hal ini adalah guru mempunyai kewajiban bukan hanya mengajar saja tetapi juga melatih, serta memberikan

²⁸Syafruddin Nasution, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Ciputat Pres, Jakarta, 2002, hlm. 114

pelayanan yang bersifat teknik dan bidang pengajarannya masing-masing yang memiliki kompetensi. Menurut Wahyudi, berpendapat bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya menjadi kompeten atau berkemampuan dalam menjalankan wewenang, tugas dan tanggung jawab.²⁹

Guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peran yang sangat penting sebagai sumber belajar (*learning resources*) bagi siswa. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 dikemukakan bahwa kompetensi guru mencakup; Ayat (1) kompetensi guru sebagai mana yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Sedangkan ayat (2) ketentuan lebih lanjut mengenai kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada ayat 1 diatur dengan peraturan pemerintah.³⁰

Pasal 10 Ayat 1 yang dimaksud di atas ialah:

1. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik
2. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
3. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam

²⁹Wahyudi, *Op. Cit*, hlm. 32

³⁰UU RI No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, Redaksi Sinar Grafika, Jakarta, 2006, hlm. 7

4. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berintraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.³¹

Sedangkan tanggung jawab guru dalam pembelajaran di dukung dengan memiliki kompetensi di atas, menurut Oemar Hamalik setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kompetensi. Setiap kompetensi dapat dijabarkan menjadi sejumlah kompetensi yang lebih dan khusus. Tanggung jawab yang harus dimiliki guru dalam PBM diantaranya:

- a. Tanggung jawab moral

Setiap guru profesional berkewajiban menghayati dan mengamalkan pancasila dan bertanggung jawab dan mewariskan moral pancasila itu serta nilai-nilai Undang-Undang Dasar 1945 kepada generasi muda. Tanggung jawab ini, merupakan tanggung jawab moral bagi setiap guru di Indonesia. Dalam hubungan ini, setiap guru harus memiliki kompetensi dalam bentuk kemampuan menghayati dan mengamalkan pancasila. Kemampuan menghayati berarti kemampuan untuk menerima, mengingat, memahami, dan meresapkan kedalam pribadinya sehingga moral pancasila mendasari pada aspek kepribadiannya.

- b. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah

Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada

³¹ *Ibid*, hlm. 44

para siswa. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun para siswa belajar, membina pribadi, watak, dan jasmani siswa, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar para siswa.

c. Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan

Guru profesional tidak dapat melepaskan dirinya dari bidang kehidupan kemasyarakatan. Di satu pihak guru adalah warga masyarakatnya dan di lain pihak guru bertanggung jawab turut serta memajukan kehidupan masyarakat. Guru bertanggung jawab memajukan kesatuan dan persatuan bangsa, menyukseskan pembangunan nasional, serta menyukseskan pembangunan daerah khususnya yang dimulai dari daerah di mana dia tinggal.

d. Tanggung jawab dalam bidang keilmuan

Guru selaku ilmuwan bertanggung jawab turut memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasinya. Tanggung jawab ini dilaksanakan dalam bentuk mengadakan penelitian dan pengembangan.³²

³²Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2009, Cet ke-6, hlm. 39

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari kesamaan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Irayani Nasution (2009), Hubungan Komunikasi Internal Organisasi dengan Efektivitas Kerja Pegawai di Kantor Bupati Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. Pada penelitiannya diarahkan pada komunikasi ke bawah, komunikasi keatas, dan komunikasi sejajar dikategorikan cukup baik. Dengan persentase 69.7%.
2. Tedi Susanto (2009), Hubungan Komunikasi Interpersonal (Atasan dan Karyawan) dengan Motivasi Kerja pada Karyawan Pekanbaru Pos. Dari hasil penelitian dengan analisis product moment diperoleh dengan angka sebesar 0,612 dengan taraf signifikan 0,000, yang berarti hubungan antara komunikasi interpersonal dengan motivasi kerja karyawan adalah positif (searah), semakin baik komunikasi atasan dengan bawahan dan sebaliknya dari bawahan dengan atasan maka akan semakin tinggi motivasi kerja yang dimiliki karyawan tersebut.
3. Sri Rizki Pohan (2009), Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dan Produktivitas Kerja Karyawan PT Pertamina (Persero) UPMS-1 Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitiannya hasil interpretasi terhadap koefisien korelasi sebesar 0.669, yang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dengan produktivitas kerja karyawan berada pada tingkat hubungan yang sangat berpengaruh.

B. Konsep Operasional

Konsep operasional digunakan untuk memberikan batasan-batasan terhadap kerangka teoretis agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini. Kajian ini atau yang menjadi fokus penelitian ini adalah hubungan komunikasi internal kepala sekolah dengan kinerja guru dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Komunikasi Internal

Komunikasi kepala sekolah dengan guru di sekolah, komunikasi dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Dari atas berupa informasi, perintah, dorongan, motivasi dan pujian. Sedangkan komunikasi dari bawah ke atas berupa informasi atau kritikan, keluhan dan menyatakan kurang kenyamanan dalam melaksanakan kerja.

Indikatornya adalah:

a. Komunikasi vertikal dari atas ke bawah

1. Menjelaskan cara mengerjakan tugas mengajar,
2. Kepala sekolah memberi saran supaya guru mengajar mengikuti standar,
3. Motivasi kepala sekolah kepada guru untuk meningkatkan semangat dalam mengajar,
4. Teguran kepada guru yang melakukan kesalahan dan tidak merendahkan martabat mereka.

b. Komunikasi vertikal dari bawah ke atas

1. Kepala sekolah menanggapi pendapat, keritikan yang disampaikan guru,
2. Guru bersikap bersahabat dengan kepala sekolah,
3. Guru menyampaikan ketidak nyamanan mengajar kepada kepala sekolah,
4. Guru menyampaikan keluhan mengajar kepada kepala sekolah ,
5. Adanya tindakan nyata dari kepala sekolah dalam menanggapi kritikan dan usulan dari guru.

2. Kinerja Guru

Menurut Hadari Nawawi, bahwa kinerja adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam melakukan suatu pekerjaan, sehingga terlihat prestasi pekerjaannya dalam mencapai tujuan.³³ Jadi kinerja guru adalah dilihat dari kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, dan memiliki kompetensi sesuai dengan UU No 14 Tahun 2005, Pasal 10 ayat satu tentang guru dan dosen. Yang telah di sebutkan pada kerangka teoretis di atas pada sub bab bagian C yakni (tentang kompetensi dan tanggung jawab guru).

Indikatornya adalah:

1. Guru membuat persiapan mengajar dan menerapkan dalam pembelajaran,
2. Guru menguasai strategi mengajar dan memilih strategi yang tepat dalam proses belajar mengajar,

³³ Hadari Nawawi, *Loc, Cit.*

3. Guru tidak merasa terbebani dengan pekerjaan yang sedang dilakukannya,
4. Guru bersemangat dan berkeinginan untuk meningkatkan kinerjanya dan meningkatkan kemampuan murid memahami pelajaran yang dipelajarinya,
5. Guru melakukan penilaian dari awal, dan dalam proses pembelajaran untuk melihat kesalahan dan kekurangan baik dari guru itu sendiri maupun dari siswanya, untuk mengetahui tujuan yang telah dicapai dan yang belum tercapai.

C. Hipotesis

Berdasarkan masalah yang akan diteliti, dalam uraian teori dan kerangka berfikir yang dikembangkan maka hipotesis dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha = Terdapat hubungan yang signifikan antara Komunikasi Internal Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru.

Ho = Tidak terdapat hubungan yang signifikan Komunikasi Internal Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian dengan teknik korelasional merupakan penelitian yang dimaksud ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel X dengan variabel Y.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian adalah dimulai dari tanggal 12 April s/d 06 Juni 2011, dan sebagai tempat penelitian adalah SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru, di jalan Masjid Raya Pasar Bawah Senapelan kompleks Lembaga Pendidikan Yayasan Nurul Falah Pekanbaru.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian adalah semua guru yang berjumlah 37 orang yang ada di SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru.
2. Objek penelitian adalah hubungan komunikasi internal kepala sekolah dengan kinerja guru di SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru.

D. Populasi

Populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”.¹ Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah semua guru SMK Nurul Falah Kecamatan

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2002, Cet. Ke-13, hlm. 130

Senapelan Pekanbaru yang berjumlah 37 orang guru dan disebut sebagai penelitian populasi karena tidak mengambil sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak secara langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrument atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan responden dengan angket tertutup, pertanyaan atau pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (*option*), responden hanya memilih alternatif jawaban yang telah disediakan.²

Angket yang digunakan didesain berdasarkan skala *likert* yang berisi sejumlah pernyataan yang menyatakan obyek yang hendak diungkap. Penskorang atas angket ini merujuk lima alternatif jawaban, sebagai berikut:

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, Cet ke-5, hlm. 219

Tabel -1**Alternatif Jawaban Responden Berdasarkan Angket**

ALTERNATIF JAWABAN	Nilai Item	
	Positif	Negatif
Selalu (S)	5	1
Sering (Sr)	4	2
Kadang-kadang (Kd)	3	3
Jarang (J)	2	4
Tidak pernah (TP)	1	5

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik, sesuai bahan yang relevan dengan objek penelitian.³

F. Instrumen Penelitian**Tabel - 2****Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

No	Variabel	Arah Komunikasi	Indikator	No. Item
1	Variabel (X) Komunikasi Internal	a.Komunikasi vertikal (dari atas ke bawah)	1. Menjelaskan cara mengerjakan tugas mengajar, 2. Kepala sekolah memberi saran supaya guru mengajar mengikuti standar, 3. Motivasi kepala sekolah kepada guru untuk meningkatkan semangat dalam mengajar, 4. Teguran kepada guru yang melakukan kesalahan dan tidak merendahkan martabat mereka.	1, 2 3 4, 5 6, 7
		b.Komunikasi vertikal (dari bawah ke atas)	1. Kepala sekolah menanggapi pendapat, kritikan yang disampaikan guru, 2. Guru bersikap bersahabat dengan kepala sekolah, 3. Guru menyampaikan ketidak nyamanan mengajar kepada kepala sekolah,	8, 9 10 11

³ *Ibid*, hlm. 221

			4. Guru menyampaikan keluhan mengajar kepada kepala sekolah , 5. Adanya tindakan nyata dari kepala sekolah dalam menanggapi kritikan dan usulan dari guru.	12 13, 14
2	Variabel (Y) Kinerja Guru		1. Guru membuat persiapan mengajar dan menerapkan dalam pembelajaran, 2. Guru menguasai strategi mengajar dan memilih strategi yang tepat dalam proses belajar mengajar, 3. Guru tidak merasa terbebani dengan pekerjaan yang sedang dilakukannya, 4. Guru bersemangat dan berkeinginan untuk meningkatkan kinerjanya dan meningkatkan kemampuan murid memahami pelajaran yang dipelajarinya, 5. Guru melakukan penilaian dari awal, dalam proses, dan akhir pembelajaran untuk melihat kesalahan dan kekurangan baik dari guru itu sendiri maupun dari siswanya, untuk mengetahui tujuan yang telah dicapai dan yang belum tercapai.	15 16, 17 18 19 20, 21

G. Uji Coba Instrumen (Angket)

1. Responden Uji Coba Angket

Uji coba instrumen penelitian dilakukan terhadap 10 orang Guru

SMK Nurul Falah Kecamatan Sanapelan Pekanbaru.

2. Pelaksanaan Uji Coba Angket

Uji coba dilaksanakan dengan cara menyebarkan angket uji coba penelitian kepada responden uji coba yaitu guru-guru SMK Nurul Falah Kecamatan Sanapelan Pekanbaru tanggal 25 April 2011 di SMK Nurul Falah Kecamatan Sanapelan Pekanbaru.

3. Hasil Uji Coba Angket

a. Validitas

Menurut Iskandar mengutip pendapat Sugiono, instrumen yang valid adalah instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁴

Mengetahui validitas setiap butir item angket atau alat pengukur data penulis menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari pearson dengan bantuan program SPSS 16.0 *For Windows*.

Kriteria yang digunakan atau batas minimum suatu instrumen/ angket untuk dinyatakan valid atau dianggap memenuhi syarat menurut Iskandar mengutip pendapat Hairs, nilai validitas di atas 0.30 adalah nilai yang dapat diterima dalam analisis faktor. Analisis ini dilakukan untuk menggugurkan item-item instrumen yang nilainya di bawah 0.30. Apabila telah digugurkan, peneliti melakukan analisis berikutnya, jika terdapat item-item instrumen yang dibawah 0.30 maka peneliti menggugurkan sekali lagi. Jika tidak ada lagi nilai item-item dibawah 0.30 maka analisis faktor tidak dilanjutkan.⁵

Hasil uji coba angket validitas komunikasi internal, yang diuji cobakan kepada guru sebagai berikut:

Dari 20 item yang diuji cobakan terdapat 6 item yang gugur atau tidak valid yaitu item nomor: 1, 2, 6, 13, 16 dan 18. karena tidak

⁴Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Gaung Persada Press, Jakarta, 2010, Cet ke-2, hlm. 94

⁵ *Ibid*, hlm. 95

memenuhi standar koefisien validitas. Sedangkan item yang valid item nomor 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 19 dan 20. Dari 14 item yang valid tersebut yang digunakan sebagai pengambilan data dalam penelitian. (Lampiran 3).

Sedangkan uji coba angket validitas kinerja guru, yang diuji cobakan kepada guru di peroleh hasil sebagai berikut: dari 10 item yang di uji cobakan terdapat 3 item yang gugur atau tidak valid yaitu item nomor 21, 25, dan 30 karena tidak memenuhi standar koefisien validitas. Sedangkan item yang dinyatakan valid, yaitu item nomor 22, 23, 24, 26, 27, 28, dan 29. Dari 7 item yang valid tersebut digunakan untuk pengambilan data penelitian. (Lampiran 3).

b. Reliabilitas

Menurut Gunawan, suatu alat ukur dikatakan reliabilitas atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut stabil sehingga dapat di handalkan dan dapat digunakan untuk meramalkan. Alat ukur tersebut akan memberikan hasil pengukuran yang tidak berubah-ubah dan akan memberikan hasil yang serupa apabila digunakan berkali-kali.⁶

Menurut Iskandar mengutip pendapat Mohd Majid Konting, nilai reliabilitas alpha cronbach dengan ketentuan nilai ≥ 0.60 .⁷

Reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus “alpha” untuk menghitung reliabilitas instrumen di nyatakan sebagai berikut:

⁶ *Ibid*, hlm. 89

⁷ *Op. Cit*, hlm. 95

$$\alpha = 2 \left(1 - \frac{S_1^2 - S_2^2}{S_x^2} \right)$$

Keterangan:

α = Tingkat reliabilitas yang dicari

S_1^2 = Varians dari skor belahan pertama

S_2^2 = Varians dari skor belahan kedua

S_x^2 = Varians dari skor keseluruhan.⁸

Uji realibilitas menggunakan teknik Alpha dengan bantuan program SPSS 16.0 *For Windows* melalui komputerisasi.

Perhitungan reliabilitas komunikasi internal dilakukan terhadap 14 item yang valid. Berdasarkan hasil analisis perhitungan komputerisasi menunjukkan, bahwa harga koefisien alpha hitung untuk variabel X ≥ 0.60 , yaitu $0.904 \geq 0.60$. Maka dapat disimpulkan bahwa angket atau alat ukur data tersebut bersifat reliabel. Dengan demikian dari 14 item untuk variabel X tersebut digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan.

Sedangkan analisis reliabilitas kinerja guru dilakukan terhadap 7 item yang valid. Dari hasil perhitungan komputerisasi menunjukkan, bahwa harga koefisien alpha hitung untuk variabel Y ≥ 0.60 , yaitu $0.782 \geq 0.60$. Maka dapat disimpulkan bahwa angket atau alat ukur data tersebut bersifat reliabel. Dengan demikian dari 7 item untuk variabel Y tersebut selanjutnya digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan.

⁸ *Ibid*, hlm. 90

Dari perhitungan komputerisasi untuk melihat reliabilitas instrumen dengan hasil nya dapat dilihat pada halaman berikut ini.

**Hasil Perhitungan untuk Menyatakan
Reliabilitas Instrumen X dan Y**

Reliability Variabel X		Reliability Variabel Y	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.904	3	.782	3

H. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dari hasil kuesioner dengan format jawaban skala *liker* lima kategori, masing-masing dengan nilai atau skor tertinggi 5 (lima) dan terendah 1 (satu). Menurut Riduwan, skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.⁹

Analisis data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan rumus “r” *Korelasi Prodauct Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

⁹Riduwan, *Skala Pengungkuran Variabel-Variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2009, Cet ke-6, hlm. 12

Keterangan:

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi .r. *Product Moment* (variabel x dan y)

N = Jumlah Responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor x

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor y.¹⁰

Untuk mempermudah menganalisis data dalam penelitian ini maka teknik yang penulis gunakan adalah dengan program SPSS 16.0 *For Windows* melalui komputerisasi.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan komunikasi internal kepala sekolah dengan kinerja guru di SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru menurut pendapat Hartono, adalah apabila pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas. Caranya adalah dengan membandingkan Sig. (2-tailed) atau nilai probabilitas dengan 0,05. Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 berarti tidak ada korelasi yang signifikan (H_0 diterima).
2. Bila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 berarti ada korelasi yang signifikan (H_0 ditolak).¹¹

Kemudian untuk memberikan penafsiran tingkat hubungan komunikasi internal kepala sekolah dengan kinerja guru di SMK Nurul Falah Kecamatan

¹⁰Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008, Edisi Revisi Cet ke- 1, hlm. 84

¹¹Hartono, *SPSS 16.0 For Windows Analisis Data Statistika dan Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Cet ke-1, hlm. 58

Senapelan Pekanbaru dengan berpedoman pada tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi.

Menurut pendapat Sugiyono, untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan pada tabel.¹²

Adapun tabel untuk memberikan tingkat hubungan komunikasi internal kepala sekolah dengan kinerja guru di SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru sebagai berikut:

Tabel – 3

**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

¹²Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung. Cet ke- 13, hlm. 203

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nurul Falah Pekanbaru yang sebelumnya bernama SMEA Nurul Falah Pekanbaru merupakan salah satu sekolah kelompok Bisnis Manajemen dan Pariwisata yang ada dan berada dibawah ruang lingkup Yayasan Nurul Falah Pekanbaru didirikan pada tanggal 25 Nopember 1991 dengan dipertegas izin operasional dari Depdikbud Propinsi Riau No. 16428/I09.B2/13-1992 status yang melekat pada saat itu adalah Tedaftar, pada tahun 1996 seluruh SMEA di Indonesia mengganti nama menjadi SMK. Dan juga pada tahun yang sama SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru Mendapat Jenjang Akreditasi yang meningkat menjadi Diakui berdasarkan Kep dirjen Dikdasmen No. 37/C/Kep/MN/196 tertanggal 26 Maret 1996.

Sejak berdiri dan beroperasi ditahun 1991 hingga saat ini, SMK Nurul Falah Pekanbaru mengalami 1 kali pindah gedung. Awalnya SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru beralamat di jalan Panglima Undan No. 49 Senapelan, kemudian beroperasi kurang dari 7 tahun SMK Nurul Falah Pekanbaru pindah ke jalan Masjid Raya, Pasar Bawah, Senapelan yang merupakan komplek Lembaga pendidikan Yayasan Nurul Falah Pekanbaru.

Perkembangan SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru dalam pilihan jurusan atau program studi awalnya hanya 2 jurusan yaitu jurusan akuntansi atau keuangan dan jurusan Sekretaris atau Administrasi Perkantoran. Seiring minat masyarakat terhadap perkembangan pendidikan, pada tahun 2001 SMK Nurul Falah Pekanbaru menambah satu jurusan atau program Studi yaitu Penjualan atau Pemasaran dan juga pada tahun 2007 SMK Nurul Falah Pekanbaru juga menambah pilihan program studi yaitu Akomodasi Perhotelan sehingga sampai saat ini SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru mempunyai 4 jurusan atau program studi tersebut.

Selama dalam proses perjalanan SMK Nurul Falah Pekanbaru tersebut tentunya tidak terlepas dari sejarah penggantian kepemimpinan dari masa ke masa yaitu :

1. Prof. Dr. H. Isjoni Ishaq, M.Si ; tahun 1991 s.d 1995
2. Drs Muzaharddin ; tahun 1995 s.d 1996
3. Dra. H. Arni Mulyati ; tahun 1996 s.d 1998
4. H. Syofian, BA ; tahun 1998
5. Dra. Zulfatni ; tahun 1998 s.d 2001
6. H. Syaiful Azim, BA ; tahun 2001 s.d 2003
7. Drs. H. Yusri. B ; tahun 2003 s.d 2006
8. Dedy Syuhada, S.Pd.I ; tahun 2006 s.d 2008
9. H. Zulfan. B ; tahun 2008
10. Yayuk Sustinah, S.Pd ; tahun 2008 s.d Sekarang.

Untuk menghadapi persaingan dan perkembangan zaman, SMK Nurul Falah Pekanbaru telah mempersiapkan rencana Strategi (restra) untuk 20 tahun kedepan dengan filosofi “Tiada henti meningkatkan mutu mencapai prestasi”, serta Visi SMK Nurul Falah Pekanbaru “Menjadi lembaga diklat dan bursa tenaga kerja Profesional yang terkemuka untuk menyiapkan tamatan yang terampil, mandiri, menguasai IPTEK dan IMTAQ serta mencintai budaya Nasional dan Daerah, menghadapi persaingan bebas”.

Agar visi berjalan sesuai dengan yang diharapkan, SMK Nurul Falah Pekanbaru SMK Nurul Falah mempersiapkan skenario dalam bentuk misi yaitu :

1. Peningkatan mutu SDM pengelola SMK.
2. Peningkatan mutu manajemen sekolah.
3. Peningkatan pengembangan kurikulum.
4. Peningkatan mutu KBM.
5. Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana pendidikan.
6. Mengoptimalkan kegiatan praktek.
7. Mengoptimalkan fungsi Bursa Kerja Khusus SMK.
8. Mengintensifkan komunikasi bahasa asing dan aplikasi internetisasi.
9. Peningkatan kerja sama dengan instansi terkait dan masyarakat.
10. Peningkatan pelaksanaan 7K.
11. Peningkatan pengamalan IMTAQ.
12. Peningkatan kegiatan apresiasi nilai-nilai budaya dan budi pekerti.

13. Mengembangkan sikap kewirausahaan.

14. Peningkatan sumber dana.

Dan tujuan sekolah dari SMK Nurul Falah Falah Pekanbaru yaitu :

1. Pada tahun 2011 diharapkan guru dan staf memiliki kemampuan
2. Sesuai dengan bidang keahlian dan tugas masing-masing dan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan internet.
3. Tertatanya struktur organisasi manajemen sekolah yang baku.
4. Tersusunnya program kerja jangka panjang.
5. Optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana sekolah.
6. Terciptanya sistem kerja baku.
7. Optimalisasi penelusuran tamatan.
8. Kesiapan guru Bahasa Asing dan Internet yang handal didukung sarana & prasarana yang lengkap.
9. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan instansi luar sekolah.
10. Memelihara suasana yang kondusif (keamanan, kebersihan, keindahan lingkungan) di sekolah.
11. Mempersiapkan siswa yang mempunyai mental dan moral tinggi.
12. Menciptakan siswa SMK yang mampu memanfaatkan dan melestarikan budaya daerahnya.
13. Melahirkan siswa SMK yang berbudi pekerti dan berakhlak mulia.
14. Melahirkan siswa SMK yang mampu menciptakan lapangan kerja.

SMK Nurul Falah merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen lahir karena tuntutan

kebutuhan masyarakat Kota Pekanbaru untuk ikut berpartisipasi menunjang Visi Kota Pekanbaru sebagai pusat perdagangan dan jasa, pusat pendidikan, pusat kebudayaan Melayu, dan terwujudnya masyarakat Pekanbaru yang sejahtera lahir dan batin yang dilandasi oleh iman dan taqwa serta pemulihan ekonomi nasional dalam persaingan ekonomi global AFTA.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas serta out put yang bermutu sesuai dengan yang diharapkan oleh Tujuan Pendidikan khususnya Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan, SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru senantiasa berbenah diri dan berusaha melengkapi serta menyempurnakan Sarana dan Prasarana Pendidikan, baik melalui usaha Swadaya maupun yang lainnya.

Dengan fasilitas pendidikan yang ada tentunya siswa SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru dapat belajar secara teratur dan terencana dan didukung dengan fasilitas dan media pembelajaran sehingga tamatan dari SMK Nurul Falah Pekanbaru dapat diterima didunia kerja dalam arti kata siswa tersebut berhasil guna sehingga dapat dikatakan SMK Nurul Falah Pekanbaru memiliki output yang baik dan berhasil.

Tenaga pengajar/Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses tersebut disamping adanya komponen yang lain seperti pegawai pendukung dan karyawan lainnya. Sehingga Sistem Proses Belajar Mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Organisasi adalah merupakan suatu perkumpulan didalamnya terdapat orang-orang yang melakukan aktifitas untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Struktur organisasi memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan sebuah organisasi, karena dengan struktur organisasi maka tanggung jawab serta wewenang masing-masing pihak dalam organisasi dapat tergambar dengan jelas. Memperhatikan gambar struktur organisasi yang ada, maka dapat dikatakan bahwa struktur organisasi yang dipakai oleh SMK Nurul Falah Pekanbaru adalah struktur organisasi garis/*line*. Untuk lebih jelas mengenai fungsi, peranan serta tanggung jawab dari masing-masing bagian dari struktur organisasi diatas akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Bertugas merencanakan program kerja sekolah (mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan) serta merencanakan RAPBS Mengkoordinir perencanaan dan pelaksanaan RIPS dan menjalin kerjasama dengan dunia kerja, Unit Produksi, pemasaran dan penelusuran tamatan. Merencanakan dan membina pengembangan karier dan profesi staf. Serta mengambil keputusan tentang kebijakan yang ditempuh.

2. Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum

Membantu kepala sekolah dibidang kurikulum dan bertugas dalam pengembangan kurikulum yang diajarkan pada peserta didik serta melakukan kordinasi dan pelaksanaan proses belajar mengajar. Waka

urusan kurikulum juga mengatur dan mengelola satuan pelajaran untuk setiap jurusan.

3. Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan

Membantu kepala sekolah dibidang siswa untuk keseharian baik secara terknis maupun secara administratif, mengelola kegiatan siswa dan mengelola seluruh data yang berhubungan dengan setiap siswa. Waka urusan Kesiswaan juga mengatur pemberian bea siswa maupun bantuan pendidikan.

4. Wakil Kepala Sekolah Urusan Humas

Membantu kepala sekolah dibidang hubungan masyarakat dan bertugas dalam penempatan siswa magang serta menjalin kerja sama dengan dunia usaha dalam penempatan siswa tamatan.

5. Wakil Kepala Sekolah Urusan sarana

Membantu kepala sekolah dibidang pengelolaan sarana mulai dari merancang standar kebutuhan minimum sampai perawatannya. Baigan ini tidak hanya dalam pengadaaan sarana namun juga pra sarana.

6. Sub bagian Tata usaha

Bagian ini merupakan bagian yang mengurus sekolah secara keseluruhan administrasi mulai urusan kepegawaian, keuangan, kesiswaan dan pengelolaan data terpadu. Bagian ini melakukan surat mennyurat dan mengarsipkan setiap dokumen yang keluar maupun dokumen yang masuk.

7. Ketua Jurusan/Program Studi

Yang terdiri dari empat (4) jurusan/program studi yang ada yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran dan Akomodasi Perhotelan. Masing ketua jurusan/ program studi yang dibantu dengan sekretaris jurusan/program studi Mengelola dan merancang setiap mata diklat yang akan disajikan untuk peserta didik setiap semesternya. Dan berkordinasi dengan wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan penyajian materi dan dengan wakil kepala sekolah urusan Humas dalam pelaksanaan dan penempatan siswa prakerin.

8. Pengelola Labor

Bertugas mengelola masing-masing labor yang ada seperti labor bahasa, labor komputer, labor jurusan baik dalam menyusun, penataan dan perawatan masing-masing media yang ada didalam labor tersebut.

9. Pembina

Bertugas memberikan binaan dan merencanakan setiap kegiatan baik itu pada kegiatan ekstrakurikuler siswa yang ada, dan juga memberikan binaan pada unit usaha atau unit produksi yang ada.

10. Wali kelas

Bagian ini yang berhubungan langsung kepada peserta didik/siswa sehingga wali kelas mempunyai peranan penting dalam pembinaan siswa ditingkat terkecil yaitu kelas. Wali kelas juga melakukan *home visit/kunjungan* kerumah peserta didik/siswa apabila siswa yang ada pada

kelas tersebut didapati memiliki suatu masalah baik itu masalah pendidikan maupun masalah kepribadian.

11. Majelis guru

Bertugas memberikan materi pelajaran kepada peserta didik/siswa dengan berpedoman pada kurikulum yang telah ditelaah dan dijabarkan oleh kurikulum selama satu tahun pelajaran.

4. Keadaan Guru dan Siswa

Guru atau pendidik adalah salah satu dari faktor pendidikan yang tidak dapat ditinggalkan, maka kemampuan profesionalitas serta kualitasnya perlu diperhatikan. Dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan guru yang professional, sehingga betul-betul memahami dan mendidik siswa serta tahu bahwa siswa mempunyai perbedaan yang sifatnya individual dalam pendidikan. Di SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru jumlah pendidik termasuk kepala sekolah seluruhnya 38 orang.

Tabel - 4

Data Tentang Guru di SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru

Status : Tenaga Pendidik

No	Nama	L /P	Status	Jabatan	Mata Pelajaran Yang Diajarkan	Ket T.M.T
1	Yuyuk Sustainah, S.Pd NIP.19600401 198103 2 003	P	DPK	Kepala Sekolah	BK	1 Juli 2008
2	Ratna Khairani, S.Pd	P	GTY	Waka Ur. Kurikulum	Bhs. Indonesia	16 Juli 2007

					MKKP	
3	Sokhibi, S.Ag	L	GTU	Waka Ur. kesiswaan	PAI	17 Juli 2006
4	Drs. Safruddin	L	GTT	Waka Ur. sarana	Matematika	17 Juli 2006
5	Sugeng Prayetno, S.ST	L	GTT	Ka. Prog. Keahlian akom. perhotelan	Produktif akom hotel	16 Juli 2007
6	Yumelda Safitri, S.Pd	P	GTU	Ka. Prog. Keahlian akuntansi	Produktif akuntansi	16 Juli 2007
7	Desi Yarti, S.Pd	P	GTU	Ka. Prog. Keahlian adm. Perkantoran	Produktif adm. Pk	21 juli 2008
8	Susi Ariandi, S.Pd	P	GTU	Ka. Prog. Keahlian penjualan	Produktif penjualan	14 juli 2008
9	Dra. Syarifah Hasifah	P	GTT	Pembina kesenian	Bhs. Indonesia seni budaya	02 juli 2001
10	Ridwan, S.Pd	P	GTT	Pembina PMR, pramuka, passus	Produktif akuntansi	14 juli 2008
11	Tri Handayani, SE	P	GTT	Pembina osis	Produktif penjualan	21 juli 2003
12	Drs. Syaf Hendry	L	GTT	Pengelola lab. Komputer	KKPI	20 juli 1998
13	Zulaikah, S.Pd	P	GTT	Pembina K3	Produktif akuntansi	16 juli 2007
14	Nurlaili Hamidah, S.Ag	P	GTT	Pembina rohis	PAI	01 mei 2002
15	Mardingot Dalpin Tarigan, A, Md	P	GTT	Pembina olahraga prestasi	Penjaskes Or	13 juli 2009
16	Desfita Eka Putri, S. Kom	P	GTT	-	KKPI	20 juli 1998
17	Amiruddin, S.Si	L	GTT	-	Matematika	17 juli 1997
18	Ardil, S.Pd	L	GTT	-	Produktif. Adm. Pk	19 juli 2004
19	Sri Wahyuni, S.Pd	P	GTT	-	IPA	16 juli 2007
20	Desva Yulita, SE	P	GTT	-	Kewirausahaan	13 juli 2009
21	Winda Ningsih, S.ST	P	GTT	-	Produktif. akom hotel	13 juli 2009
22	Wistri Agust	P	GTT	-	Bhs. Inggris	13 juli 2009

	Maharani Harahap, S.Pd					
23	Asri, SE., M.M	L	GTT	-	Produktif penjualan	13 juli 2009
24	Yenihel Menawati, S.Pd	P	GTT	-	Pkn	28 okt 2009
25	Zahari. K	L	GTT	-	Produktif akom hotel	14 juli 2008
26	Meriyanti, S.Pd	P	GTT	-	Matematika	12 juli 2008
27	Rini Suharti, S.Pd	P	GTT	-	Produktif adm. Pk	12 juli 2008
28	Ratih Elzana, S.Pd	P	GTT	-	Kewisausahaa n	12 juli 2008
29	Rohana, S.Pd	P	GTT	-	Penjaskes Or	12 juli 2008
30	Elyati, S.Pd	P	GTT	-	Bhs. Indonesia	12 juli 2008
31	Rita, S. S.Pi	P	GTT	-	Matematika	12 juli 2008
32	Linda Marlina, S.Pd	P	GTT	-	Bhs. Indonesia	12 juli 2008
33	Dianis Sahara, S.Pd	P	GTT	-	Bhs. Inggris	12 juli 2008
34	Norita, S.Pd	P	GTT	-	Bhs. Inggris	Okt 2010
35	Averita Mawar	P	GTT	-	PA kristen protestan	
36	Ket Tjing, S.Pd	L	GTT	-	PA buddha	
37	Risna Susiani, S.Pd	P	GTT	-	Pkn	3 jan 2011
38	Septi Lestari Ningsih, S.S.Pi	P	GTT	-	BP/Bk	3 jan 2011

Tabel – 5

**Data Tentang Tenaga Administrasi diSMK Nurul Falah Kecamatan
Senapelan Pekanbaru**

Status : Tenaga Administrasi

No	Nama	L/P	Pangkat/ Gol	Jabatan	Ket T.M.T
1	Asri, SE., M.M.	L	PTY	Kasubbag TU	7 Jan 1999
2	Mas'adi, SE	L	PTY	Bendahara/ Ur. Keuangan	1 Sept 2004
3	Erliza	P	PTT	Ur.kesiswaan dan umum	17 Juli 1997
4	Filda Elhoub	P	PTT	Ur. Administrasi dan kesekretarian	17 Juli 2002
5	Akmal tamrin, SE	L	PTT	Ur. Adm. Kurikulum dan sarana	1 Juli 2010
6	Afrizal Efendi	L	PTT	Pembantu Ur. Perpustakaan	2 Agust 2004

7	Maiyuzar	L	PTT	Ur. Keamanan LS	16 Juli 2007
8	Syafril	L	PTT	Ur. Rumah tangga	17 Juli 2000

Tabel - 6

Data Tentang Jurusan dan Keadaan Siswa

No	Program Studi	Jumlah Kls		Jumlah Siswa Menurut Kelas						Total Siswa		
		X	XI	Kelas. X			Kelas. XI			L	P	JLH
				L	P	JLH	L	P	JLH			
1	Akomodasi perhotelan	1	1	11	18	29	12	16	28	23	34	57
2	Akuntansi	2	2	17	50	67	32	45	77	49	95	114
3	Administrasi perkantoran	1	2	2	38	40	1	80	81	3	118	121
4	Pemasaran	1	2	16	18	34	20	12	32	36	30	66
	Jumlah	5	7	46	124	170	65	153	218	111	177	358

B. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini di bedakan atas dua data yaitu data tentang hubungan komunikasi internal kepala sekolah dengan kinerja guru SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru. Dengan anket penelitian 14 item pernyataan untuk komunikasi internal kepala sekolah (variabel X) dan 7 item pernyataan untuk kinerja guru (variabel Y) dengan bobot masing-masing jawaban dengan nilai tertinggi 5 dan yang terendah 1.

Jumlah skor ideal untuk setiap item pernyataan untuk komunikasi internal kepala sekolah dan kinerja guru SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru dengan nilai tertinggi $5 \times 37 = 185$ dan skor yang terendah adalah $1 \times 37 = 37$.

Berdasarkan skor nilai tersebut menurut Riduwan, maka nilai tersebut disosialisasikan dengan kriteria interpretasi skor sebagai berikut :

Angka 0% - 20% = Sangat Lemah

Angka 21% - 40% = Lemah

Angka 41% - 60% = Cukup

Angka 61% - 80% = Kuat

Angka 81% - 100% = Sangat Kuat.¹

1. Deskripsi Data Variabel Komunikasi Internal Kepala Sekolah SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru

Penyebaran angket yang dilakukan terhadap responden untuk variabel komunikasi internal kepala sekolah diperoleh dari 37 guru yang menjadi responden didapat skor tertinggi adalah 62 dan skor terendah adalah 41, dengan skor rata-rata 54,97 dan simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 5,81 (Lampiran 5).

Sedangkan distribusi frekuensi komunikasi internal kepala sekolah SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru dan persentase dapat dilihat pada tabel -8. Perolehan dijelaskan berdasarkan (Lampiran 6) dengan bentuk tabel sebagai berikut:

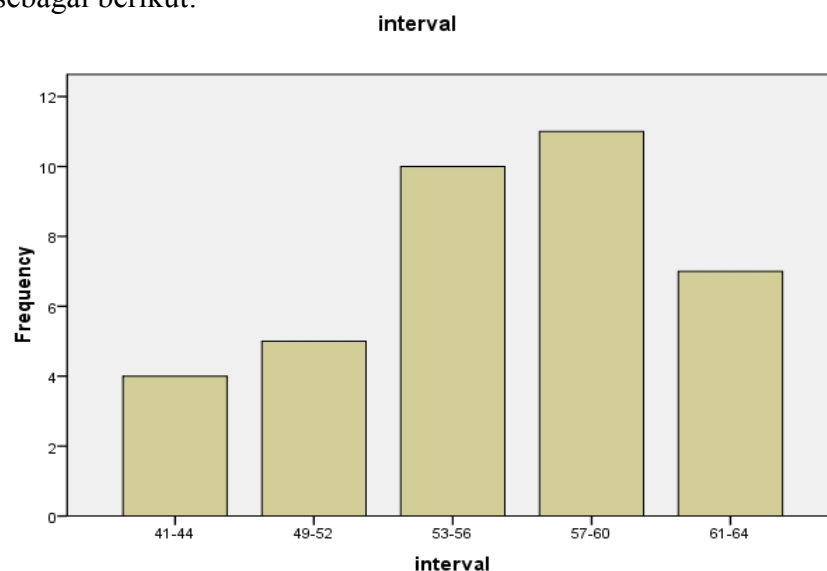
Tabel - 7

Distribusi Frekuensi Skor Variabel Komunikasi Internal Kepala Sekolah SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru

No kelas	Kelas Interval	Absolut	Persen (%)	Ket
1	41 – 44	4	10,8	Di bawah rata-rata
2	49 - 52	5	13,5	
3	53 - 56	10	27,0	
4	57 - 60	11	29,7	Rata-Rata
5	61 - 64	7	18,9	Di atas rata-rata
Jumlah		37	100	

¹ Riduwan, *Op. Cit.* hlm.15

Tabel - 7 terlihat bahwa rata-rata pada kelas interval 57-60 sebanyak 11 responden dengan persentase 29,7%. Skor kelas interval di bawah rata-rata di antara 41-56 ada 19 responden dengan persentase 51,3%. Sedangkan skor di atas rata-rata pada kelas interval 61-64 ada 7 responden dengan persentase 18,9%. Agar tergambar lebih jelas distribusi skor komunikasi internal kepala sekolah dapat dilihat dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Berdasarkan grafik di atas dari 37 responden terlihat bahwa perolehan skor terendah pada kelas interval 41-44 ada 4 responden, sedangkan perolehan skor tertinggi pada kelas interval 57-60 ada 11 responden.

Perolehan skor pada kelas rata-rata diperoleh dengan persentase 29,7% , di bawah rata-rata dengan persentase 51,3% dan di atas rata-rata dengan persentase 18,9%. Lebih jelasnya perolehan skor frekuensi

kumulatif rata-rata komunikasi internal kepala sekolah SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel - 8

Skor Frekuensi Kumulatif Rata-Rata Komunikasi Internal Kepala Sekolah SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru

No	Skor Perolehan	Frekuensi Kumulatif	
		Angka	(%)
1	Di bawah rata-rata	19	51,3
2	Rata-rata	11	29,7
3	Di atas rata-rata	7	18,9
Jumlah		37	100

Tabel -8 terlihat bahwa responden yang mendapat skor dibawah rata-rata lebih banyak dibandingkan dengan skor pada kelas rata-rata dan di atas rata-rata.

Tabel - 9

Kepala Sekolah Menjelaskan Cara Mengerjakan Tugas Mengajar yang Baik

No	Alternatif	Jawaban	
		F	%
1	S	18	48,65
	Sr	19	51,35
	Kd	-	-
	J	-	-
	TP	-	-
Jumlah		37	100

Tabel -10

Kepala Membina Saya dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Program Pembelajaran

No	Alternatif	Jawaban	
		F	%
2	S	-	-
	Sr	24	64,86
	Kd	-	-
	J	13	35,14
	TP	-	-
Jumlah		37	100

Tabel - 11

Kepala Sekolah Meminta Agar Saya Mengeikuti Standar Mengajar yang Telah Ditetapkan

No	Alternatif	Jawaban	
		F	%
3	S	-	-
	Sr	19	51,35
	Kd	4	10,81
	J	14	37,84
	TP	-	-
Jumlah		37	100

Tabel - 12

Kepala Sekolah Memberi Motivasi Apabila Semangat Mengajar Saya Menurun

No	Alternatif	Jawaban	
		F	%
4	S	-	-
	Sr	19	51,35
	Kd	-	-
	J	10	27,03
	TP	8	21,62
Jumlah		37	100

Tabel - 13

Kepala Sekolah Memberikan Saran Kepada Saya untuk Meningkatkan Proses Mengajar yang Akan Saya Lakukan

No	Alternatif	Jawaban	
		F	%
5	S	17	45,95
	Sr	20	54,05
	Kd	-	-
	J	-	-
	TP	-	-
Jumlah		37	100

Tabel -14

Kepala Sekolah Langsung Memberi Teguran Terhadap Pekerjaan Saya Yang Kurang Baik

No	Alternatif	Jawaban	
		F	%
6	S	15	40,54
	Sr	22	59,46
	Kd	-	-
	J	-	-
	TP	-	-
Jumlah		37	100

Tabel -15

Teguran Kepala Sekolah Kepada Saya Tidak Menjatuhkan Martabat Saya di Hadapat Guru-Guru Lain

No	Alternatif	Jawaban	
		F	%
7	S	-	-
	Sr	29	78,79
	Kd	-	-
	J	8	21,62
	TP	-	-
Jumlah		37	100

Tabel -16

Saya Memberi Kritikan, Saran atau Keluhan Kepada Kepala Sekolah Ketika Rapat Jika Tidak Sesuai dengan Pendapat Saya

No	Alternatif	Jawaban	
		F	%
8	S	10	27,03
	Sr	19	51,35
	Kd	-	-
	J	8	21,62
	TP	-	-
Jumlah		37	100

Tabel - 17

Saya Memberikan Kritikan atau Saran Kepada Kepala Sekolah Apabila Tindakan yang Dilakukan Kepala Sekolah tidak Sesuai dengan Prosedur

No	Alternatif	Jawaban	
		F	%
9	S	24	64,86
	Sr	13	35,14
	Kd	-	-
	J	-	-
	TP	-	-
Jumlah		37	100

Tabel -18

Saya Berupaya untuk Menciptakan Suasana yang Harmonis dan Bersahabat dengan Kepala Sekolah

No	Alternatif	Jawaban	
		F	%
10	S	8	21,62
	Sr	20	54,05
	Kd	-	-
	J	8	21,62
	TP	1	2,70
Jumlah		37	100

Tabel - 19

Ketika Saya Mengalami Ketidak Nyamanan Pada Pengaturan Jadwal Jam Belajar, Saya Menyampaikan Kepada Kepala Sekolah untuk Menyesuaikannya dengan Jam Belajar Yang Lain

No	Alternatif	Jawaban	
		F	%
11	S	16	43,24
	Sr	21	56,76
	Kd	-	-
	J	-	-
	TP	-	-
Jumlah		37	100

Tabel -20

Kepala Sekolah Mendengar dan Menanggapi Ketika Saya Menyampaikan Keluhan Mengajar

No	Alternatif	Jawaban	
		F	%
12	S	-	-
	Sr	30	81,08
	Kd	-	-
	J	7	18,92
	TP	-	-
Jumlah		37	100

Tabel -21

Kritikan yang Saya Sampaikan Adanya Perubahan dan Tindakan yang Dilakukan Kepala Sekolah

No	Alternatif	Jawaban	
		F	%
13	S	12	32,43
	Sr	21	56,76
	Kd	4	10,81
	J	-	-
	TP	-	-
Jumlah		37	100

Tabel - 22

Saya Memberi Usulan Tentang Penambahan Prasarana

No	Alternatif	Jawaban	
		F	%
14	S	13	35,14
	Sr	24	64,86
	Kd	-	-
	J	-	-
	TP	-	-
Jumlah		37	100

Untuk mengetahui termasuk kategori mana indikator-indikator yang dijadikan tolok ukur variabel komunikasi internal kepala sekolah, dapat dilakukan dengan mencari persentase dari item-item pernyataan dengan cara membagi skor alternatif setiap jawaban responden dikalikan 100, sehingga dapat ditentukan persentase item-item pernyataan dengan kategori yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel -23

**Persentase Perolehan Skor Alternatif Jawaban Variabel Komunikasi
Internal Kepala Sekolah SMK Nurul Falah
Kecamatan Senapelan pekanbaru**

No Item pernyataan berdasarkan angket	N	Persentase										Jmlh	
		SS		S		Rr		TS		STS			
		R	%	R	%	R	%	R	%	R	%	R	%
1	37	18	48,65	19	51,35	0	0,0	0	0,0	0	0,0	37	100
2	37	0	0,0	24	64,86	0	0,0	13	35,14	0	0,0	37	100
3	37	0	0,0	19	51,35	4	10,81	14	37,84	0	0,0	37	100
4	37	0	0,0	19	51,35	0	0,0	10	27,03	8	21,62	37	100
5	37	17	45,95	20	54,05	0	0,0	0	0,0	0	0,0	37	100
6	37	15	40,54	22	59,46	0	0,0	0	0,0	0	0,0	37	100
7	37	0	0,0	29	78,79	0	0,0	8	21,62	0	0,0	37	100
8	37	10	27,03	19	51,35	0	0,0	8	21,62	0	0,0	37	100
9	37	24	64,86	13	35,14	0	0,0	0	0,0	0	0,0	37	100
10	37	8	21,62	20	54,05	0	0,0	8	21,62	1	2,70	37	100
11	37	16	43,24	21	56,76	0	0,0	0	0,0	0	0,0	37	100
12	37	0	0,0	30	81,08	4	10,81	7	18,92	0	0,0	37	100
13	37	12	32,43	21	56,76	0	0,0	0	0,0	0	0,0	37	100
14	37	13	35,14	24	64,86	0	0,0	0	0,0	0	0,0	37	100
Jumlah&Persentase		133	71,89	168	90,8	8	4,32	68	36,75	9	4,86		

Ket : R (Responden)

Berdasarkan tabel -23 persentase perolehan tentang komunikasi internal kepala sekolah, dapat dilihat bahwa responden cenderung memilih alternatif jawaban setuju dan sangat setuju, alternatif jawaban tersebut skor yang paling banyak diperoleh pada alternatif jawaban setuju dengan

jumlah 90,8%. Dengan skor yang tinggi menyatakan bahwa komunikasi kepala sekolah dengan guru dinyatakan positif.

2. Deskripsi Data Variabel Kinerja Guru SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru

Penyebaran angket yang dilakukan terhadap responden untuk variabel kinerja guru diperoleh dari 37 guru yang menjadi responden didapat skor tertinggi adalah 32 dan skor terendah adalah 26, dengan skor rata-rata 29,83 dan simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 2,03 (Lampiran 8).

Sedangkan distribusi frekuensi kinerja guru SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru dan persentase dapat dilihat pada tabel - 12. Perolehan dijelaskan berdasarkan (Lampiran 9) dengan bentuk tabel sebagai berikut :

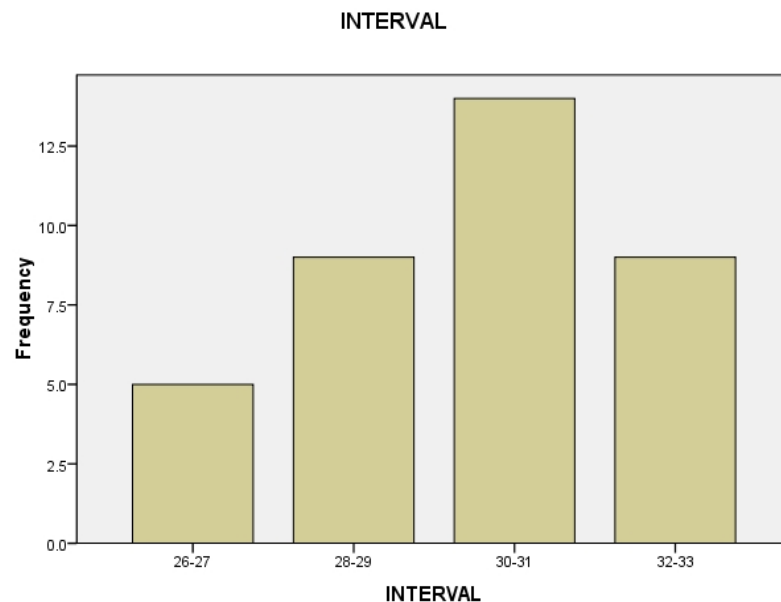
Tabel - 24

Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kinerja Guru SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru

No kelas	Kelas Interval	Absolut	Persen (%)	Ket
1	26 - 27	5	13,5	Di bawah rata-rata
2	28 - 29	9	24,3	
3	30 - 31	14	37,8	Rata-Rata
4	32 - 33	9	24,3	Di atas rata-rata
Jumlah		37	100	

Tabel - 24 terlihat bahwa rata-rata pada kelas interval 30-31 sebanyak 14 responden dengan persentase 37,8%. Skor kelas interval di bawah rata-rata di antara 26-29 ada 14 responden dengan persentase 37,8%. Sedangkan skor di atas rata-rata pada kelas interval 32-33 ada 9

responden dengan persentase 24,3%. Agar tergambar lebih jelas distribusi skor kinerja guru dapat dilihat dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Berdasarkan grafik di atas dari 37 responden terlihat bahwa perolehan skor terendah pada kelas interval 26-27 ada 5 responden, sedangkan perolehan skor tertinggi pada kelas interval 30-31 ada 14 responden.

Perolehan skor pada kelas rata-rata diperoleh dengan persentase 37,8% , di bawah rata-rata dengan persentase 37,8% dan di atas rata-rata dengan persentase 24,3%. Lebih jelasnya perolehan skor frekuensi kumulatif rata-rata kinerja guru SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel - 25

**Skor Frekuensi Kumulatif Rata-Rata Kinerja Guru SMK Nurul
Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru**

No	Skor Perolehan	Frekuensi Kumulatif	
		Angka	(%)
1	Di bawah rata-rata	14	37,8
2	Rata-rata	14	37,8
3	Di atas rata-rata	9	24,3
Jumlah		37	100

Tabel -25 terlihat bahwa responden yang mendapat skor di bawah rata-rata dan rata-rata mendapat skor yang sama.

Tabel - 26

**Menerapkan Pengajaran dengan Berpedoman
Berdasarkan RPP**

No	Alternatif	Jawaban	
		F	%
15	S	15	40,54
	Sr	22	59,46
	Kd	-	-
	J	-	-
	TP	-	-
Jumlah		37	100

Tabel -27

**Saya Menggunakan Metode Mengajar Secara Bervariasi
Apabila Kemampuan Daya Fisik Siswa Menurun**

No	Alternatif	Jawaban	
		F	%
16	S	12	32,43
	Sr	25	67,57
	Kd	-	-
	J	-	-
	TP	-	-
Jumlah		37	100

Tabel - 28

Menyiapkan Media yang Akan Digunakan pada Suatu Materi Pengajaran

No	Alternatif	Jawaban	
		F	%
17	S	-	-
	Sr	18	48,65
	Kd	19	51,35
	J	-	-
	TP	-	-
Jumlah		37	100

Tabel - 29

Kesulitan Siswa Memahami Pelajaran, Menjadi Beban Saya dalam Mengajar

No	Alternatif	Jawaban	
		F	%
18	S	13	35,14
	Sr	24	64,86
	Kd	-	-
	J	-	-
	TP	-	-
Jumlah		37	100

Tabel - 30

Saya Berusaha untuk Meningkatkan Kualitas Mengajar dan Kemampuan Siswa Memahami Pelajaran

No	Alternatif	Jawaban	
		F	%
19	S	24	64,86
	Sr	13	35,14
	Kd	-	-
	J	-	-
	TP	-	-
Jumlah		37	100

Tabel -31

Mengawali Pembelajaran dengan Bertanya Kepada Siswa Tentang Materi yang Telah Lalu

No	Alternatif	Jawaban	
		F	%
20	S	13	35,14
	Sr	10	27,03
	Kd	11	29,73
	J	3	8,11
	TP	-	-
Jumlah		37	100

Tabel -32
Memberi Kesempatan Kepada Siswa untuk Menanggapi
Penjelasan yang belum di Mengerti

No	Alternatif	Jawaban	
		F	%
21	S	24	64,86
	Sr	13	35,14
	Kd	-	-
	J	-	-
	TP	-	-
Jumlah		37	100

Untuk mengetahui termasuk kategori mana indikator-indikator yang dijadikan tolok ukur variabel kinerja guru, dapat dilakukan dengan mencari persentase dari item-item pernyataan dengan cara membagi skor alternatif setiap jawaban responden dikalikan 100, sehingga dapat ditentukan persentase item-item pernyataan dengan kategori yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel -33
Persentase Perolehan Skor Alternatif Jawaban Variabel Kinerja Guru SMK
Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru

No Item pertanyaan berdasarkan angket	N	Persentase										Jmlh	
		SL		S		Kd		J		TP			
		R	%	R	%	R	%	R	%	R	%	R	%
1	37	15	40,54	22	59,46	0	0,0	0	0,0	0	0,0	37	100
2	37	12	32,43	25	67,57	0	0,0	0	0,0	0	0,0	37	100
3	37	0	0,0	18	48,65	19	51,35	0	0,0	0	0,0	37	100
4	37	13	35,14	24	64,86	0	0,0	0	0,0	0	0,0	37	100
5	37	24	64,86	13	35,14	0	0,0	0	0,0	0	0,0	37	100
6	37	13	35,14	10	27,03	11	29,73	3	8,11	0	0,0	37	100
7	37	24	64,86	13	35,14	0	0,0	0	0,0	0	0,0	37	100
Jumlah&Persentase		101	54,6	125	67,6	30	16,22	3	1,62	0	0,0		

Ket : R (Responden)

Berdasarkan tabel -33 persentase perolehan tentang kinerja guru, dapat dilihat bahwa responden cenderung memilih alternatif jawaban

setuju dan sangat setuju, alternatif jawaban tersebut skor yang paling banyak diperoleh pada alternatif jawaban setuju dengan jumlah 337,85%. Dengan skor yang tinggi menyatakan kinerja guru dinyatakan sangat baik.

Berdasarkan penyajian data secara deskripsi dari kedua variabel komunikasi internal kepala sekolah dan kinerja guru di SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru, maka data yang telah diolah dengan persentase masing-masing variabel dirangkum ke dalam tabel berikut:

Tabel -34

Tafsiran Persentase Perolehan Skor Komunikasi Internal Kepala Sekolah dan Kinerja Guru SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru

VARIABEL	PEROLEHAN	TAFSIRAN
Komunikasi Internal Kepala Sekolah	90,8	Sangat Kuat
Kinerja Guru	67,6	Baik

Tabel -34 terlihat bahwa skor perolehan dari jawaban responden cenderung memilih pada alternatif setuju untuk komunikasi internal kepala sekolah dan sering untuk kinerja guru, dan apabila di sosialisasikan pada kriteria interpretasi skor maka komunikasi internal kepala sekolah berada dalam kategori sangat kuat dalam rentang antara 81% - 100%. Sedangkan untuk kinerja guru berada dalam kategori baik dalam rentang antara 61% - 80%.

C. Analisis Data

Setelah diperoleh data tentang komunikasi internal kepala sekolah dan kinerja guru, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Untuk mengetahui tingkat korelasi variabel komunikasi internal kepala sekolah

dengan kinerja guru di SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru, adalah dengan menggunakan program SPSS 16.0 *For Windows*, maka diperoleh koefisien korelasi r yaitu 0,618 (Lampiran 10).

Berdasarkan (Lampiran 10) diperoleh variabel komunikasi internal kepala sekolah dengan kinerja guru di SMK nurul falah kecamatan senapelan nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya signifikan. menyatakan bahwa komunikasi internal kepala sekolah dengan kinerja guru di SMK nurul falah kecamatan senapelan mempunyai hubungan yang signifikan.

Dari hasil analisis diketahui hubungan komunikasi internal kepala sekolah dengan kinerja guru di SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru adalah sebesar 0,618. Selanjutnya untuk memberikan tingkat hubungan komunikasi internal kepala sekolah dengan kinerja guru di SMK nurul falah kecamatan senapelan pekanbaru besar atau kecil dengan berpedoman pada tabel sebagai berikut:

Tabel - 35

Tabel untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan hasil analisis yang telah diketahui hubungan komunikasi internal kepala sekolah dengan kinerja guru di SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru, nilai yang di hasilkan sebesar 0,618, apabila di interpretasikan pada tabel koefisien korelasi untuk menyatakan tingkat hubungan berada di antara 0,60 – 0,799, dapat diartikan bahwa komunikasi kepala sekolah dengan guru di kategorikan kuat.

Setelah diketahui tingkat hubungan komunikasi internal kepala sekolah dengan kinerja guru di SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru, untuk mengetahui berapa besar kontribusi variabel X dan variabel Y yang dinyatakan dalam persen, maka dapat dilakukan rumus koefisien determinasi (penentu) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Kd &= r^2 \times 100 \% \\
 &= 0,618^2 \times 100 \% \\
 &= 0,382 \times 100 \% \\
 &= 38\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas angka koefisien determinasi sebesar 38%, menunjukkan bahwa kontribusi komunikasi internal kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 38% sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain, yaitu keseriusan guru dalam mengajar dan bertanggung jawab untuk mencapai keberhasilan tujuan dalam pembelajaran yang diembannya.

D. Pembahasan Hasil

Berdasarkan hasil analisis korelasi *Product Moment* dengan program SPSS 16.0 *For Windows*, hubungan komunikasi internal kepala sekolah dengan kinerja guru di SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru di peroleh nilai sebesar 0,618. Nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05, artinya signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian (H_a) yang diajukan diterima, nilai yang di hasilkan sebesar 0,618, dengan tingkat hubungan di antara 0,60 – 0,799. Dengan demikian terlihat adanya hubungan yang kuat antara komunikasi internal kepala sekolah dengan kinerja guru di SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru.

Semakin baik komunikasi kepala sekolah dengan guru sangat berpengaruh dengan semangat guru dalam mengajar, karena orang akan merasa senang, bersemangat, berkeinginan untuk melakukan yang lebih baik apabila orang tersebut dihargai, diberi motivasi, diberi penghargaan baik dengan materi maupun dengan kata-kata sanjungan sehingga gairah bekerja akan semakin meningkat.

Adapun kontribusi yang diberikan antara komunikasi kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah 38%. Dengan nilai tersebut dapat diberi gambaran bahwa komunikasi kepala sekolah dengan guru memberi dukungan yang positif kepada guru. Artinya apabila tempat bekerja tercipta suasana yang menyenangkan, ketika proses komunikasi dapat diselenggarakan dengan baik, maka hubungan antara kepala sekolah dengan guru akan semakin kokoh dan kinerja guru akan semakin meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi internal kepala sekolah dengan kinerja guru di SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru, dengan demikian hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. Semakin baik komunikasi kepala sekolah maka akan baik pula kinerja guru di SMK Nurul Falah Kecamatan Senapelan Pekanbaru.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya lebih meningkatkan komunikasi agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam menyampaikan atau menerima pesan yang hendak disampaikan kepada guru. Kepala sekolah adalah sebagai pemimpin yang ditugaskan untuk bertanggung jawabkan seluruh kegiatan yang dilakukan di sekolah, baik terhadap kegiatan administrasi maupun supervisi dan lain sebagainya. Untuk kelancaran dan kemudahan dalam bekerja, maka diperlukan adanya komunikasi yang baik. Karena pada dasarnya seseorang akan merasa lebih nyaman untuk bekerja jika memiliki hubungan yang baik. Dan komunikasi merupakan sarana yang dapat dijadikan salah satu motivasi tersendiri bagi guru, sehingga kinerja pun bisa lebih ditingkatkan.

2. Untuk para guru, hendaknya lebih meningkatkan kinerjanya sebagai bentuk tanggungjawab terhadap profesi sebagai orang yang di amanahkan untuk mendidik peserta didiknya menjadi orang yang berilmu, berakhlak dan berwawasan. Serta guru berupaya untuk bisa dan meningkatkan komunikasinya dengan kepala sekolah terhadap masalah yang dihadapinya, agar suatu kesulitan dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. *Psikologi Kepemimpinan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Aw, Susanto. *Komunikasi Efektif untuk Mendukung Kinerja Perkantoran*. www.uny.ac.id, 2011.
- Danim, Sudarwan. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Mulyasa, Encong. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nawawi, Hadari. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Gunung Agung, 1984.
- Nurdin, Syafruddin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- P. Siagian, Sondang. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- , *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2009.

- Sanjaya, Wina. ***Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan***. Jakarta: Kencana, 2008.
- Sentoso, Jimmy. ***Komunikasi Efektif dalam Tim***. [www. Sinarharapan.co.id](http://www.Sinarharapan.co.id), 2003.
- Sudarmanto, R. Gunawan. ***Analisis Regresi Linear Ganda Dengan SPSS***. Yogyakarta: Graham Ilmu, 2005.
- Sugiyono. ***Statistik Untuk Penelitian***. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. ***Metode Penelitian Pendidikan***. Bandung: PT Remaja, 2009.
- Sukoco, Badri Munir. ***Manajemen Administrasi Perkantoran Modern***. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Suryosubroto. ***Proses Belajar Mengajar di Sekolah***. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Usman, Husaini. ***Manajemen Teori Praktek dan Riset Pendidikan***. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- UU RI No. 14 Tahun. ***Tentang Guru dan Dosen***. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2005.
- Wahyudi. ***Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran***. Jakarta: CV Redaksi Sinar Grafika, 2009.

Lampiran 1

**TABEL HASIL UJI COBA ANGKET KOMUNIKASI INTERNAL GURU SMK
NURUL FALAH KECAMATAN SENAPELAN PEKANBARU**

RESPONDEN	JAWABAN RESPONDEN UNTUK ITEM NOMOR																				SKOR TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	5	5	4	4	1	4	5	5	4	4	5	2	4	4	3	4	5	4	5	81
2	4	4	4	4	4	1	1	4	4	2	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	66
3	5	4	5	2	4	2	4	4	4	4	4	5	1	5	5	3	2	4	5	4	76
4	4	5	4	2	2	2	4	5	4	4	5	5	1	4	5	2	4	4	5	4	75
5	5	4	5	4	3	1	1	5	5	4	4	4	2	4	4	2	4	5	4	4	74
6	5	4	5	4	2	2	2	4	5	4	2	5	2	4	4	4	4	5	4	5	76
7	5	5	4	2	2	2	4	4	4	2	2	4	2	2	4	3	2	4	3	4	64
8	4	5	4	4	4	1	2	4	4	4	5	5	2	5	5	2	4	4	4	5	77
9	4	4	5	4	4	2	4	5	5	4	4	5	1	4	5	2	4	4	5	4	79
10	5	4	4	2	2	2	2	5	4	4	4	4	1	1	4	3	4	5	5	4	69

Lampiran 2

**TABEL HASIL UJI COBA ANGKET KINERJA GURU SMK NURUL FALAH
KECAMATAN SENAPELAN PEKANBARU**

RESPONDEN	JAWABAN RESPONDEN UNTUK BUTIR ITEM NOMOR										SKOR TOTAL
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	5	4	4	3	4	5	5	3	5	5	43
2	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	39
3	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	44
4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	3	44
5	5	5	4	3	5	4	5	2	5	4	42
6	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	44
7	5	5	5	3	5	4	5	4	5	4	45
8	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	44
9	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	45
10	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	41

Lampiran 3

ANALISIS VALIDITAS BUTIR UJI COBA ANGKET KOMUNIKASI INTERNAL GURU SMK

NURUL FALAH KECAMATAN SENAPELAN PEKANBARU

Nomor		Koefiseien korelasi	Keterangan
Urut	Item		
1	X1	- 0,359	Tidak Valid
2	X2	0,085	Tidak Valid
3	X3	0,661	Valid
4	X4	0,417	Valid
5	X5	0,427	Valid
6	X6	- 0,123	Tidak Valid
7	X7	0,309	Valid
8	X8	0,359	Valid
9	X9	0,586	Valid
10	X10	0,822	Valid
11	X11	0,374	Valid
12	X12	0,841	Valid
13	X13	- 0,162	Tidak Valid
14	X14	0,802	Valid
15	X15	0,471	Valid
16	X16	- 0,006	Tidak Valid
17	X17	0,305	Valid
18	X18	0,201	Tidak Valid
19	X19	0,410	Valid
20	X20	0,532	Valid

ANALISIS VALIDITAS BUTIR UJI COBA ANGKET KOMUNIKASI INTERNAL GURU SMK

NURUL FALAH KECAMATAN SENAPELAN PEKANBARU

Nomor		Koefesien Korelasi	Keterangan
Urut	Item		
21	Y1	0,165	Tidak Valid
22	Y2	0,496	Valid
23	Y3	0,445	Valid
24	Y4	0,606	Valid
25	Y5	0,205	Tidak Valid
26	Y6	0,325	Valid
27	Y7	0,495	Valid
28	Y8	0,386	Valid
29	Y9	0,383	Valid
30	Y10	0,110	Tidak Valid

Lampiran 4

**TABEL HASIL ANGKET KOMUNIKASI INTERNAL KEPALA SEKOLAH SMK
NURUL FALAH KECAMATAN SENAPELAN PEKANBARU**

RESPONDEN	JAWABAN RESPONDEN UNTUK ITEM NOMOR														SKOR TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	24	
1	4	2	2	4	5	4	4	4	4	1	4	4	5	4	51
2	4	4	4	1	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	58
3	4	2	2	4	4	4	2	2	4	2	4	2	3	4	43
4	4	2	2	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	57
5	4	4	4	1	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	49
6	5	4	3	2	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	56
7	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	62
8	5	2	4	2	4	4	4	4	5	5	5	2	5	4	55
9	5	4	2	4	4	5	4	2	5	4	4	4	4	5	56
10	5	4	4	2	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	59
11	4	2	2	1	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	54
12	4	2	2	2	4	4	2	2	4	2	4	2	3	4	41
13	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	52
14	5	4	2	4	4	5	4	2	5	4	4	4	4	5	56
15	4	2	2	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	57
16	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	61
17	4	4	4	1	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	58
18	5	2	4	4	4	4	4	4	5	5	5	2	5	4	57
19	5	4	2	1	4	5	4	2	5	4	4	4	4	5	53
20	5	4	3	2	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	56
21	4	2	2	2	4	4	2	2	4	2	4	2	3	4	41
22	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	61
23	5	4	2	2	4	5	4	2	5	4	4	4	4	5	54
24	4	2	2	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	57
25	4	4	4	1	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	58
26	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	52
27	5	2	4	2	4	4	4	4	5	5	5	2	5	4	55
28	5	4	4	1	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	59
29	5	4	3	2	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	56
30	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	61
31	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	61
32	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	62
33	4	2	2	2	4	4	2	2	4	2	4	2	3	4	41
34	4	2	2	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	57
35	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	61
36	5	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	58
37	4	4	4	1	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	49

SKOR PEROLEHAN ALTERNATIF JAWABAN RESPONDEN VARIABEL X

5 = SS	18	0	0	0	17	15	0	10	24	8	16	0	12	13
4 = S	19	24	19	19	20	22	29	19	13	20	21	30	21	24
3 = R	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0
2 = TS	0	13	14	10	0	0	8	8	0	8	0	7	0	0
1 = STS	0	0	0	8	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0

Lampiran 5

StatisticsKomunikasi
Internal

N	Valid	37
	Missing	0
Mean		54.9730
Std. Deviation		5.80941

Komunikasi Internal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 41	3	8.1	8.1	8.1
43	1	2.7	2.7	10.8
49	2	5.4	5.4	16.2
51	1	2.7	2.7	18.9
52	2	5.4	5.4	24.3
53	1	2.7	2.7	27.0
54	2	5.4	5.4	32.4
55	2	5.4	5.4	37.8
56	5	13.5	13.5	51.4
57	5	13.5	13.5	64.9
58	4	10.8	10.8	75.7
59	2	5.4	5.4	81.1
61	5	13.5	13.5	94.6
62	2	5.4	5.4	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Lampiran 6

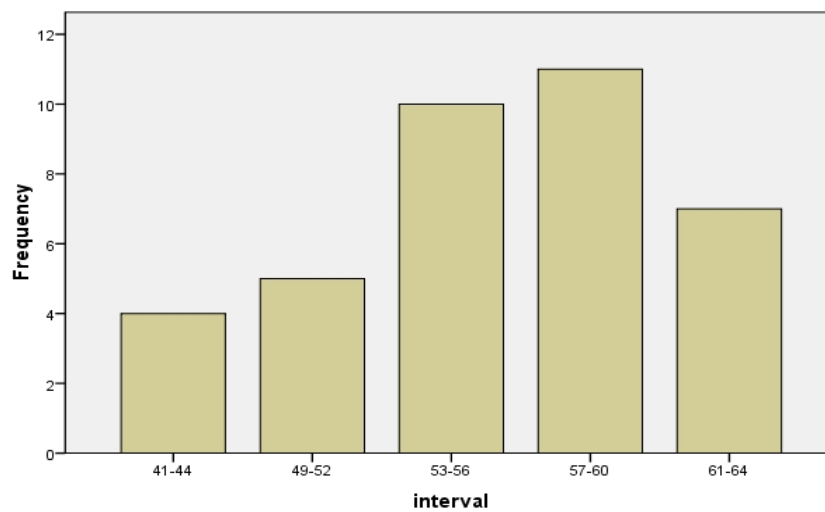
Frequencies**Statistics**

Interval

N	Valid	37
	Missing	0

Interval

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	41 - 44	4	10.8	10.8	10.8
	49 - 52	5	13.5	13.5	24.3
	53 - 56	10	27.0	27.0	51.4
	57 - 60	11	29.7	29.7	81.1
	61 - 64	7	18.9	18.9	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

interval

Lampiran 7

**TABEL HASIL ANGKET KINERJA GURU SMK NURUL FALAH
KECAMATAN SENAPELAN PEKANBARU**

RESPONDEN	JAWABAN RESPONDEN UNTUK BUTIR ITEM NOMOR							SKOR TOTAL
	15	16	17	18	19	20	21	
1	4	4	3	4	4	5	4	28
2	5	4	4	5	5	4	4	31
3	4	4	3	4	4	3	4	26
4	5	4	4	4	4	5	5	31
5	4	4	3	4	4	3	4	26
6	4	5	4	4	4	4	5	30
7	5	5	4	4	5	5	4	32
8	4	4	3	5	5	3	5	29
9	4	5	4	4	4	4	5	30
10	4	4	4	5	5	5	5	32
11	4	4	3	5	5	3	5	29
12	4	4	3	4	4	3	4	26
13	5	4	3	4	5	2	5	28
14	4	5	4	4	4	4	5	30
15	5	4	4	5	5	4	4	31
16	4	4	4	5	5	5	5	32
17	5	5	3	4	5	4	5	31
18	5	5	3	4	5	4	5	31
19	5	4	3	4	5	2	5	28
20	4	5	4	4	4	4	5	30
21	4	4	3	4	4	3	4	26
22	5	4	4	4	4	5	5	31
23	4	4	3	5	5	3	5	29
24	5	5	3	4	5	4	5	31
25	5	4	4	5	5	4	4	31
26	5	4	3	4	5	2	5	28
27	4	4	3	5	5	3	5	29
28	4	4	3	4	4	3	4	26
29	5	5	3	4	5	4	5	31
30	5	5	4	4	5	5	4	32
31	5	5	4	4	5	5	4	32
32	4	4	4	5	5	5	5	32
33	4	4	3	4	4	3	4	26
34	5	4	4	4	4	5	5	31
35	4	4	4	5	5	5	5	32
36	5	5	4	4	5	5	4	32
37	5	4	3	4	5	2	5	28

SKOR PEROLEHAN ALTERNATIF JAWABAN RESPONDEN VARIABEL Y

5 = SS	15	12	0	13	24	13	24
4 = S	22	25	18	24	13	10	13
3 = R	0	0	19	0	0	11	0
2 = TS	0	0	0	0	0	3	0
1 = STS	0	0	0	0	0	0	0

Lampiran 8

StatisticsKinerja
Guru

N	Valid	37
	Missing	0
Mean		29.8378
Std. Deviation		2.03461

Kinerja Guru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 26	5	13.5	13.5	13.5
28	5	13.5	13.5	27.0
29	4	10.8	10.8	37.8
30	4	10.8	10.8	48.6
31	10	27.0	27.0	75.7
32	9	24.3	24.3	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Lampiran 9

Frequencies**Statistics**

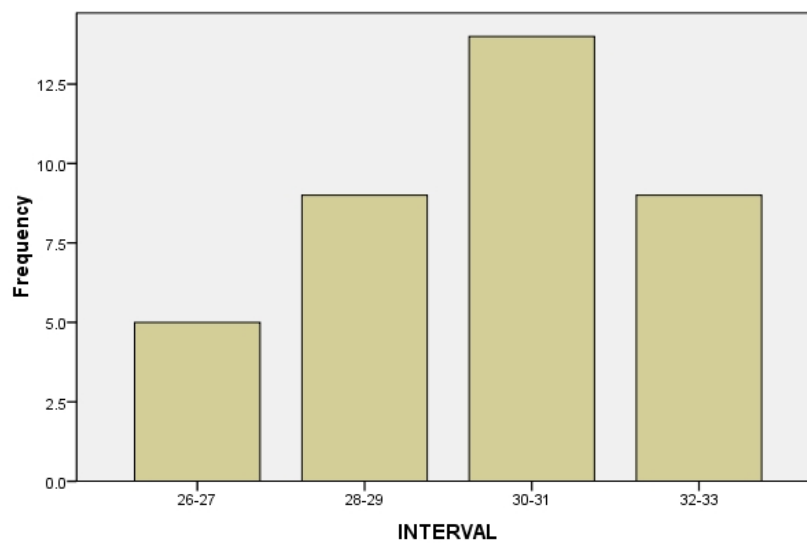
Interval

N	Valid	37
	Missing	0

Interval

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26-27	5	13.5	13.5	13.5
	28-29	9	24.3	24.3	37.8
	30-31	14	37.8	37.8	75.7
	32-33	9	24.3	24.3	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

INTERVAL



Lampiran 10

Correlations**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Komunikasi Internal Kepala Sekolah	54.9730	5.80941	37
Kinerja Guru	29.6757	2.09568	37

Correlations

		X	Y
Komunikasi Internal Kepala Sekolah	Pearson Correlation	1	.618**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	37	37
Kinerja Guru	Pearson Correlation	.618**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

KUESIONER PENELITIAN UNTUK GURU

Petunjuk Pengisian:

1. Penelitian ini dengan judul Hubungan Komunikasi Internal Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di SMK Nurul Falah Kec. Senapelan Pekanbaru.
 2. Berilah tanda silang (X) pada salah satu pilihan yang sesuai menurut pendapat Bapak/ Ibu, sebagai berikut,
Alternatif jawaban:
a. Sangat setuju c. Ragu-ragu d. Sangat tidak setuju
b. Setuju d. Tidak setuju
 3. Bapak/ Ibu, tidak perlu mencantumkan identitas
 4. Angket ini tidak dimaksudkan untuk mengetahui apa yang benar dan yang salah, maka sangat diharapkan pengisiannya menurut kenyataan apa adanya.
 5. Pengisian angket ini tidak berpengaruh terhadap karier Bapak/ Ibu di masa yang akan datang, karena semata-mata hanya untuk keperluan ilmiah.
 6. Kerahasiaan pengisian angket dari jawaban Bapak/ Ibu dijamin.
 7. Partisipasi Bapak/ Ibu serta jawaban yang diberikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi peneliti, atas perhatian dan bantuannya, saya ucapkan terima kasih.
-
-

1. Kepala sekolah menjelaskan cara mengerjakan tugas mengajar yang baik
a. Selalu c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
b. Sering d. Jarang
2. Kepala sekolah membina saya dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran
a. Selalu c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
b. Sering d. Jarang
3. Kepala sekolah meminta supaya saya mengikuti standar mengajar yang telah ditetapkan
a. Selalu c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
b. Sering d. Jarang
4. Kepala sekolah memberikan motivasi apabila semangat mengajar saya menurun
a. Selalu c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
b. Sering d. Jarang
5. Kepala sekolah memberikan saran kepada saya untuk meningkatkan proses mengajar yang akan saya lakukan
a. Selalu c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
b. Sering d. Jarang

6. Kepala sekolah langsung memberikan teguran terhadap pekerjaan saya yang kurang baik
- a. Selalu c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
b. Sering d. Jarang
7. Teguran kepala sekolah kepada saya, tidak menjatuhkan martabat saya di hadapan guru-guru lain
- a. Selalu c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
b. Sering d. Jarang
8. Saya memberi kritikan, saran, atau keluhan kepada kepala sekolah ketika rapat jika tidak sesuai dengan pendapat saya
- a. Selalu c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
b. Sering d. Jarang
9. Saya memberikan kritikan atau saran kepada kepala sekolah apabila tindakan yang dilakukan kepala sekolah tidak sesuai dengan prosedur
- a. Selalu c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
b. Sering d. Jarang
10. Saya berupaya untuk menciptakan suasana yang harmonis dan bersahabat dengan kepala sekolah
- a. Selalu c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
b. Sering d. Jarang
11. Ketika saya mengalami ketidak nyamanan pada pengaturan jadwal jam belajar, saya menyampaikan kepada kepala sekolah untuk menyesuaikannya dengan jam belajar yang lain
- a. Selalu c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
b. Sering d. Jarang
12. Kepala sekolah mendengar dan menanggapi ketika saya menyampaikan keluhan mengajar
- a. Sangat setuju c. Ragu-ragu d. Sangat tidak setuju
b. Setuju d. Tidak setuju
13. Kritikan saya adanya perubahan dan tindakan yang dilakukan kepala sekolah
- a. Sangat setuju c. Ragu-ragu d. Sangat tidak setuju
b. Setuju d. Tidak setuju

14. Saya sering memberi usulan tentang penambahan prasarana
- | | | |
|-----------|------------------|-----------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang | d. Tidak pernah |
| b. Sering | d. Jarang | |
15. Menerapkan pengajaran dengan berpedoman berdasarkan RPP
- | | | |
|-----------|------------------|-----------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang | d. Tidak pernah |
| b. Sering | d. Jarang | |
16. Saya menggunakan metode mengajar secara bervariasi apabila kemampuan daya pikir siswa menurun
- | | | |
|-----------|------------------|-----------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang | d. Tidak pernah |
| b. Sering | d. Jarang | |
17. Menyiapkan media yang akan digunakan pada suatu materi pengajaran
- | | | |
|------------------|-----------------|------------------------|
| a. Sangat setuju | c. Ragu-ragu | d. Sangat tidak setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju | |
18. Kesulitan siswa memahami pelajaran, menjadi beban saya dalam mengajar
- | | | |
|-----------|------------------|-----------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang | d. Tidak pernah |
| b. Sering | d. Jarang | |
19. Saya berusaha untuk meningkatkan kualitas mengajar dan kemampuan siswa untuk memahami pelajaran
- | | | |
|-----------|------------------|-----------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang | d. Tidak pernah |
| b. Sering | d. Jarang | |
20. Mengawali pembelajaran dengan bertanya kepada siswa tentang materi yang telah lalu
- | | | |
|-----------|------------------|-----------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang | d. Tidak pernah |
| b. Sering | d. Jarang | |
21. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi penjelasan yang belum di mengerti.
- | | | |
|-----------|------------------|-----------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang | d. Tidak pernah |
| b. Sering | d. Jarang | |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



M. Syukron anak dari, Bapak H. M. Sirat, Y. dan Ibu Nursiyah dilahirkan 22 Februari 1988 di kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Desa Meskom Dusun Simpang Ayam. Menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada program studi Kependidikan Islam (KI) konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru dari tahun 2007 dan selesai tahun 2011.

Penulis merupakan alumni Madrasah Aliyah Negeri Bengkalis menyelesaikan tahun 2007. Madrasah Tajhiz Diniyah Desa Meskom Kecamatan Bengkalis menyelesaikan tahun 2004 dan Sekolah Dasar di dusun simpang ayam desa meskom kecamatan bengkalis menyelesaikan tahun 1998.

Penulis selama menyelesaikan kuliah tidak aktif di organisasi kampus tetapi aktif di masyarakat, tinggal di masjid sebagai takmir dari sinilah penulis melatih mental dan mengamalkan ilmu yang telah dipelajari di bangku sekolah maupun kuliah sebagai panitia, pembawa acara dalam acara keislaman, dan ikut berbaaur dengan masyarakat dalam acara mendoa dan sebagainya.